

**ANALISIS GOLONGAN PUTIH PADA MASYARAKAT
KELAS BAWAH DI KECAMATAN DUKUN PADA PILKADA
GRESIK 2020**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Untuk Dapat Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Politik

Dosen Pembimbing : M. ZIMAMUL KHAQ, M.Si



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH : DYAH AYU LESTARI

NIM : I71217052

JURUSAN : ILMU POLITIK

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

2021/2022

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dyah Ayu Lestari

NIM : 171217052

Program Studi : Ilmu Politik

Yang Berjudul : ***Analisis Golongan Putih Pada Masyarakat Kelas Menengah
Kebawah Di Kecamatan Dukun Pada Pilkada Gresik 2020***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi Ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apa pun

Skripsi ini adalah benar benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 July 2022

Yang Menyatakan



DYAH AYU LESTARI

171217052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sesudah melakukan semua Arahan , Bimbingan Serta Evaluasi pada penulisan skripsi yangdi teliti dan ditulis oleh :

Nama : DYAH AYU LESTARI

NIM : I71217052

Program Studi : Ilmu Politik

Berjudul “*Analisis Golongan Putih Pada Masyarakat Kelas Menengah Ke Bawah Di Kecamatan Dukun Pada Pilkada Gresik 2020*” Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 12 July

2022

Pembimbing



M. ZIMAMUL KHAQ, M.SI
NIP. 198212022015031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh DYAH AYU LESTARI dengan judul :
“Analisis Golongan Putih Pada Masyarakat Kelas Bawah Di Kecamatan Dukun
Pada Pilkada Gresik 2020”

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12
Agustus 2022

Tim Penguji Skripsi

Penguji I

M. Zimamul Khaq, S.Pd., M.Si
NIP. 198212022015031002

Penguji II

Dr. Aiek Nurhayati, M.Si
NIP. 196909071994032001

Penguji III

Dr. H. Andi Suwarko, S.Ag., M.Si
NIP. 197411102003121004

Penguji IV

Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP. 197704182011011007

Surabaya, 12 Agustus 2022

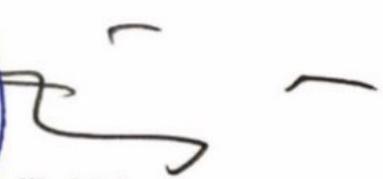
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Dr. Aiek Chalik, M.Ag

NIP. 197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DYAH AYU LESTARI
NIM : I71217052
Fakultas/Jurusan : ILMU POLITIK
E-mail address : dyahayulesta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis golongan putih pada masyarakat kelas bawah di Kecamatan Dukun pada
Pilkada Gresik 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(
Dyah Ayu Lestari
)

ABSTRAK

DYAH AYU LESTARI,2022. ANALISIS GOLONGAN PUTIH PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH DI KECAMATAN DUKUN PADA PILKADA GRESIK 2020.

KATA KUNCI : Pilkada, Partisipasi Politik, Golput

Banyak masyarakat yang sudah menganggap partisipasi politik itu tidak penting sama sekali dan hanya membuang waktu mereka dalam menjalankan pekerjaan, Kebanyakan rasa malas dan engan datang ke TPS juga karena faktor social ekonomi mereka yang tidak stabil di tambah lagi karena faktor psikologis mereka yang terlanjur tidak mempercayai pemerintahan membuat rakyat cenderung mudah untuk golput dan tidak datang ke TPS untuk berpartisipasi dalam partisipasi politik yang dimana sangat relevan dan berhubungan dengan teori prilaku yang di pakai oleh peneliti yaitu teori milik David moon yang berisi non voting atau golput terjadi bisa karena faktor psikologis dan social pemilih tentang keuntungan dan kerugian atas keputusan mereka saat hadir atau tidak hadir dalam pemilu.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah 1. Bagaimana perilaku politik masyarakat kelas bawah di Kecamatan Dukun yang berakibat pada tinggi nya angka Golput pada pilkada Gresik 2020 serta 2.Bagaimana Pemahaman politik masyarakat bawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pilkada Gresik. Metode yang di pakai adalah Kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut, 1.Prilaku politik masyarakat Dukun Gresik yang mengakibatkan banyaknya golput di pengaruhi oleh Faktor Psikologis dan Faktor sosial yang melahirkan kecewaan dari mayasrakat Dukun Kabupaten Gresik yang berawal dari janji janji politik dari pasagan calon terdahulu dan juga pada masa pilkada yang tidak pernah teralisasi sampai sekarang dan masyarakat kecamatan dukun merasa kecewa karena tidak merasa mendapatkan apa yang telah di janjikan oleh pemimpin sebelum nya, hal ini melahirkan budaya politik golput dan rendah nya partisipasi masyarakat kecamatan dukun. 2.Pemahaman masyarakat kelas bawah pada pilkada Gresik adalah cenderung mereka meremehkan dan menganggap tidak penting untuk mereka mengikuti pilkada karena mereka beranggapan siapapun pemimpin nya nasib mereka akan sama mereka juga cenderung menimbang nimbang apa yang mereka dapat dan apa yang mereka tidak dapatkan saat mereka hadir untuk berpartisipasi dalam pemilihan Bupati Gresik 2020.

ABSTRACT

DYAH AYU LESTARI, 2022. ANALYSIS OF WHITE GROUP IN LOWER CLASS COMMUNITY IN DUKUN DISTRICT IN GRESIK 2020 ELECTION.

KEYWORDS : Pilkada, Political Participation, Golput

Many people already think that political participation is not important at all and just wasting their time in carrying out their work. Most people feel lazy and reluctant to come to polling stations because of their unstable socio-economic factors, plus psychological factors they already don't believe in. government makes it easy for people to abstain and do not come to polling stations to participate in political participation which is very relevant and related to the behavioral theory used by researchers, namely David Moon's theory which contains non-voting or abstentions can occur due to psychological and social factors of voters about the advantages and disadvantages of their decision to attend or not attend elections.

This study has a problem formulation of 1. How the political behavior of the lower class in Dukun District which results in the high number of abstentions in the 2020 Gresik regional election. 2. How the political understanding of the lower class society in Dukun District regarding abstention in the Gresik regional election. The method used is a qualitative method

The political behavior of the Gresik Dukun community which resulted in the number of abstentions was influenced by 1. psychological factors and social factors that gave birth to disappointment from the Gresik dukun community which started from political promises from previous candidate pairs and also during the election period which had never been realized until now and the community of the shaman sub-district feeling disappointed because they did not feel that they had gotten what the previous leader had promised, this gave birth to a political culture of abstention and the low participation of the dukun sub-district community. 1. That the understanding of the lower middle class in the Gresik election is that they tend to underestimate and consider it unimportant for them to take part in the election because they think whoever the leader is, their fate will be the same, they also tend to weigh what they can and what they don't get when they are present for participate in the 2020 Gresik Regent election. And assume that neither the election nor the regional head election will affect their lives at all.

DAFTAR ISI

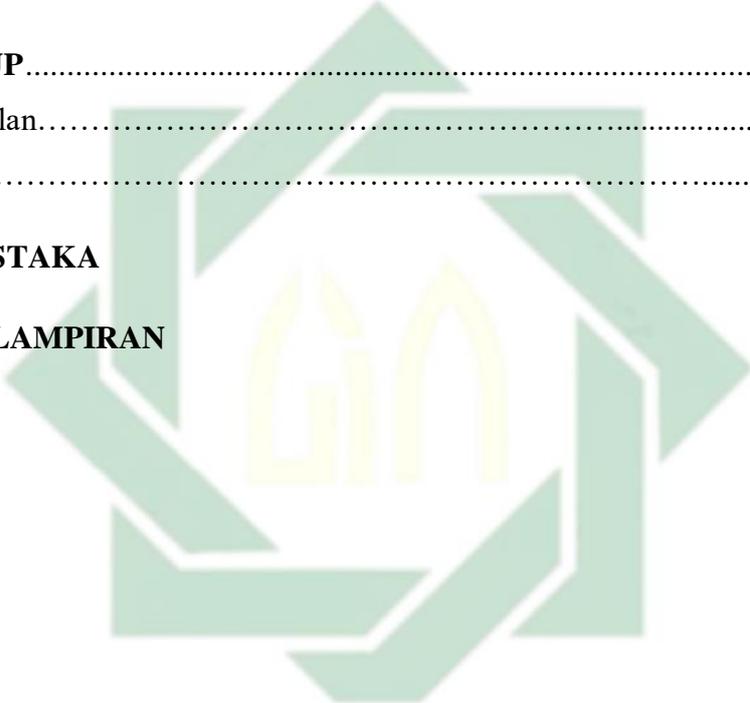
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PENGESAHAN	III
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsepsual	7
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KAJIAN TEORITIK	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Teori Memilih Dan Tidak Memilih	20
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Jenis-Penelitian	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
C. Pemilihan Subyek Peneltian.....	49
D. Tahap Tahap Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
A. Observasi	54
B. Interveiw.....	55
C. Dokumentasi.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
A. Pengumpulan Data	58
B. Reduksi Data	58
C. Penyajian Data.....	59
D. Penarikan Kesimpulan	59
G. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data.....	60

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.....	63
B. Prilaku Politik Masyarakat Kelas Bawah Yang Ada Di Kecamatan Dukun Pada Pemilihan Bupati Gresik 2020	79
C. Pemahaman Masyarakat Kelas Mengengah Kebawah Di Pada Pilkada Gresik 2020.....	90

BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara Republik Indonesia menjadi negara dari beberapa negara di dunia yang masih menggunakan sistem pemerintahan demokrasi. Konsep dari pemerintahan menggunakan system demokrasi yaitu sebuah system yang sengaja di buat dari pemerintahan dan untuk rakyat.² Sistem yang di gunakan Indonesia saat ini adalah system demokrasi ini bisa di anggap menjadi system yang paling ideal yang di terapkan pada negara negara modern yang cukup maju.³ Masyarakat sebagai pemegang tinggi kekuasaan memiliki peran yang sangat besar didalam menentukan arah dan tujuan negara di masa mendatang.⁴ Konsep dalam pemerintahan yang ada di dalam negara yang mana menganut sistem demokrasi selalu menjunjung tinggi keputusan rakyat yaitu pemerintahan yang mana lahir dari hasil keputusan rakyat yang nantinya untuk kesejahteraan rakyat juga. Untuk saat ini di negara Indonesia sebuah sistem demokrasi yang di nilai sangat pas dan cocok untuk di terapkan di indonesia. Karena rakyat sangat memiliki kekuasaan dan peranan sangat besar kemana arah Indonesia kelak di masa depan atau pada masa kepemimpinan 5 tahun mendatang.

² MiriamBudiardjo *Dasar-Dasar Ilmu Politik* -(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 105.

³ Ni'matulHuda *Hukum Tata Negara Indonesia* -(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 241.

⁴ MiriamBudiardjo *Masalah Kenegaraan* -(Jakarta : PT Gramedia, 1980), h. 32.

Karena kedaulatan untuk memilih calon pemimpin sepenuhnya berada ditangan masyarakat Indonesia Di sini peran negara hanya untuk melayani kepentingan-kepentingan masyarakatnya saja. Namun di Indonesia sangat banyak daerah daerah dari sabang sampai merauke untuk itu di perlukan pemerintahan daerah Pemimpin daerah yang di percaya masyarakat untuk menyalurkan suara rakyat dan aspirasi rakyat yang sedang berada di daerah daerah jauh dari pemerintahan pusat. Maka pemerintahan pusat membentuk pemimpin daerah yang berfungsi untuk mengatur daerah itu namun masih dalam pengawasan pemimpin pusat diantaranya adalah gubernur, walikota dan bupati .Penyelenggaraan pemilu oleh pemerintahan dalam jangka waktu yaitu 5 tahun sekali sebagai pesta demokrasi pilkada di daerah tertentu. masyarakat yang memiliki Kartu Tanda Penduduk berwarganegaraan Indonesia yang tinggal di suatu daerah dapat memilih pemimpinnya melalui Pemilihan Bupati atau biasanya di sebut (PILBUP). masyarakat di tiap tiap daerah bisa dengan bebas memilih dengan tanpa tanpa adanya paksaan siapa pun yang ia kehendaki sebagai calon pemimpin yang akan memimpin di daerah nya. Akan tetapi realitanya cukup miris yaitu banyak warga di daerah daerah yang tidak peduli dengan di adakan nya pemilihan umum atau pilkada tersebut dan banyak masyarakat lebih memilih menjadi golongan putih dengan tidak menggunakan hak pilih nya . Terkadang masyarakat yang golput jumlah nya lebih dari peserta yang menjadi pemenang dalam pemilihan umum. Meskipun begitu banyak nya masyarakat yang lebih memilih untuk golput tidak akana membatalkan apapun hasil yang sudah keluar di dalam pemilu.

Akan tetapi di satu sisi tinggi ya sebuah angka golput dapat menunjuk kan bahwa adanya legitimasi dan kepercayaan yang kurang dari rakyat terhadap pilkada dan calon pemimpin yang menjadi pemenang dalam pilkada tersebut.⁵ Semakin tahun di berbagai daerah mengalami peningkatan jumlah golput dalam pemilu yang menjadikan beban bagi pemerintah dan juga para politisi yang akan menyalonkan diri sebagai bupati di masa mendatang . Terkadang jumlah masyarakat yang memilih menjadi golongan putih melampaui jumlah voting pada pemenang di pemilu , memang tentu saja golput tidak bisa membatalkan hasil pemilu di ahir rekapitulasi tapi secara substantif banyak nya angka golput bisa menunjukan menunjukan kurang nya legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pemilihan umum yang di lakukan pemerintah atau bahkan menunjukan ketidak percayaan masyarakat terhadap calon pemimpin yang akan mencalonkan diri pada pemilihan umum itu . Sedangkan yang di maksud pesta demokrasi pemilihan umum adalah partisipasi masyarakat sebagai bentuk tugas sebagai rakyat di dalam menentukan pemerintahan dengan mengambil pengambilan keputusan di dalam bilik suara TPS . Di indonesia memilih dan di pilih adalah hak semua warga negara namun syarat menjadi pemilih adalah telah memiliki KTP jadi bagi seluru Rakyat Indonesia yang memiliki kartu tanda penduduk wajib memilih pilihan nya untuk memerintah daerah tersebut . Namun di sisi lain banyak nya masyarakat yang memutuskan untuk menjadi golongan putih dengan sengaja tidak menggunakan hak suara. sebenarnya menjadi golongan putih di dalam

⁵Jolo J -Prihatmoko *Mendemokratiskan Pemilu (Yogyakarta -Pustaka Pelajar, 2008), h. 210-211.*

Masyarakat tidak bisa disebut salah atau menyalahi aturan perundang undangan sehingga pemerintah tidak bisa mempidana kan masyarakat yang menjadi golongan putih akan tetapi sudah di tulis pada *Pasal 308 UU No 8 Tahun 2012 tentang Pemilu* yang berisi tentang memberikan sebuah ruang untuk para penegak hukum agar menangkap dan menjerat siapapun yang sengaja memprovokasi dan mengajak orang lain untuk menjadi anggota golput. dengan bunyi pasal “Setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan, dan/atau menghalangi seseorang yang akan melakukan haknya untuk memilih, melakukan kegiatan yang menimbulkan gangguan ketertiban dan ketenteraman pelaksanaan pemungutan suara atau menggagalkan pemungutan suara dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan denda paling banyak Rp24.000.000,00 (dua puluh empat juta rupiah). Dalam Pasal tersebut jelas jelas menunjukkan bahwa jika ada seseorang yang menghalangi siapapun untuk memilih pada saat pemilu maka orang tersebut dapat dikenakan sanksi oleh pemerintah.⁶ Akan tetapi jika seseorang memutuskan untuk tidak memilih atau menjadi golongan putih karena pilihannya sendiri dan tanpa paksaan siapapun . maka di pastikan yang bersangkutan tidak melanggar aturan hukum apapun karena melakukan tanpa adanya sebuah paksaan melainkan kehendak hati nurani sendiri . Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang padat penduduk dan merupakan kabupaten yang cukup maju di daerah Jawa Timur di buktikan dengan banyaknya angka masyarakat yang duduk di bangku sekolah bahkan perguruan tinggi.

⁶ *Penjelasan Pasal 308 Undang-Undang Tentang Pemilu Nomor 8 Tahun 2012.*

Hampir setiap penduduk di kabupaten Gresik mengenyam pendidikan di perguruan tinggi baik itu di Perguruan Tinggi Swasta atau pun Perguruan Tinggi Negeri dan juga banyak nya SDM yang unggul di daerah Gresik . namun dibalik itu semua ada juga masyarakat masyarakat yang buta politik atau bahkan acuh tak acuh terhadap politik mereka bahkan tidak mau tau tentang politik bahkan saat pemilihan umum bupati Gresik ditahun 2020. Banyaknya warga yang berpendidikan tinggi tidak menjamin tinggi pula partisipasi politik nya .padahal kecamatan dukun merupakan salah satu kecamatan padat penduduk dan juga merupakan kecamatan yang maju dan melek akan pendidikan. namun apa yang menjadi faktor banyak nya angka golput yang terjadi di kecamatan dukun jumlah pemilih di kecamatan dukun 49.396 dengan 24.694 pemilih perempuan dan 24.702 pemilih laki laki.⁷ Sedangkan yang memilih untuk datang ke TPS hanya berjumlah 37.790 orang dengan % 16.912 perempuan dan 20.517 laki laki yang artinya jumlah yang tidak datang ke TPS 11.579 orang.⁸ Tindakan seperti ini sangat tidak dibenarkan juga dalam sudut pandang agama islam karena kita semua tau dalam agama islam bahwa memilih pemimpin hukumnya adalah kewajiban seluru masyarakat, bukan hanya sekedar hak untuk menyalurkan inspirasi dan suaranya. Kewajiban dalam memilih pemimpin yang bisa berlaku amanah terhadap apa yang ia pimpin serta bertanggung jawab. Persoalan perilaku golput di Kecamatan Dukun yang 23,5 persen jumlah golput yang sangat menarik untuk di teliti terlebih lagi Kecamatan Dukun merupakan salah satu kecamatan yang maju dan melek akan pendidikan di Kabupaten Gresik.

⁷ <https://kab-gresik.kpu.go.id/>

⁸ <https://kab-gresik.kpu.go.id/>

Oleh karena itu penulis, mengambil penelitian dengan judul ***ANALISIS GOLONGAN PUTIH PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH DI KECAMATAN DUKUN PADA PILKADA GRESIK 2020***. Teori yang digunakan dalam menjelaskan permasalahan tersebut adalah Teori Perilaku milik David Moon yaitu non voting atau golput terjadi bisa karena faktor psikologis dan social pemilih tentang keuntungan dan kerugian atas keputusan mereka saat hadir atau tidak hadir dalam pemilu.. Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perilaku politik masyarakat kelas bawah di Kecamatan Dukun yang berakibat pada tingginya angka Golput pada pilkadaGresik 2020?
2. Bagaimana Pemahaman politik masyarakat kelas bawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pilkada Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perilaku politik masyarakat kelas bawah di Kecamatan Dukun yang berakibat pada tingginya angka Golput pada pilkadaGresik 2020.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman politik masyarakat kelas bawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pilkada Gresik

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendorong perkembangan pemikiran ilmiah dan sebagai pedoman atau bahan rujukan bagi rekan-rekan

Mahasiswa dan masyarakat luas, serta untuk memperluas wawasan bagi penulis guna memenuhi syarat akademik dan penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dari aspek praktis

Agar bisa menjadi perhatian bagi pemerintahan untuk bisa lebih mensosialisasikan pemilihan bupati ataupun pemilihan umum sehingga masyarakat tidak golput

E. DEFINISI KONSEPSUAL

A. Definisi konseptual

yaitu pemikiran umum yang menjelaskan tentang bagaimana mengenai pembatasan pengertian antara suatu konsep dengan konsep lainnya agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman tentang penafsiran. Definisi konseptual akan menentukan sebuah variable variabel yang nantinya variabel itu akan saling berhubungan satu sama lain. Maka definisi konseptual dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

1. **Pemilihan Daerah** adalah sebuah proses yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang berada di daerah tertentu yang dimana ia sudah berusia 17 tahun untuk memilih calon pemimpin yang nantinya akan menduduki kursi pemerintahan yang ada di daerah itu. Pemilihan daerah atau pilkada ini merupakan salah satu wujud Indonesia sebagai Negara demokrasi yang dimana rakyat bebas memilih pemimpin yang diinginkan dan pemenangnya diambil dari suara mayoritas rakyat.⁹

2. **Partisipasi Politik** adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah pesta demokrasi pada pemilihan umum dengan tujuan menyampaikan aspirasi dan dukungan untuk mempengaruhi sebuah keputusan atau kebijakan yang ada di dalam pemerintahan partisipasi politik merupakan hal penting dalam pemerintahan untuk mewujudkan pemerintahan yang sesuai dengan keinginan rakyatnya.¹⁰

3. **Golongan Putih** Masyarakat yang tidak ingin menggunakan hak suara bisa disebut dengan Kelompok Putih atau kelompok golongan putih yang man sejak dulu merupakan sebutan untuk masyarakat dimana ia dengan sengaja atau tidak sengaja tidak menggunakan hak pilihnya yang dimiliki sebagai warga negara Indonesia dalam pemilu untuk menentukan siapa pemimpin yang akan memimpin pemerintahan.¹¹

⁹ Setiati Widiastuti Dan Fajar Rahayuningsih, *PKN untuk kelas SD/MI VI* (Jakarta:PT Pustaka Insan Mandiri.2008,hal 34.

¹⁰ Setiati Widiastuti Dan Fajar Rahayuningsih, *PKN untuk kelas SD/MI VI* (Jakarta:PT Pustaka Insan Mandiri.2008,hal 34.

¹¹ Badri Khaeruman *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golput* - (Jakarta: PT Nimas Multima, 2004) h. 69

Istilah golongan putih atau yang biasa di sebut golput pertama kali muncul saat akan terjadi pemilu pertama pada zaman saat Orde Baru yang terjadi pada tahun 1971.¹² Orang yang pertama kali mencetuskan dan memutuskan dirinya untuk tidak datang ke TPS guna memilih pemimpin pada saat zaman orde baru adalah *Arief Budiman* , *Julius Usman* dan *Imam Malujo Sumali*. Aktifitas golput atau tidak memilih pada saat pemilu mereka di dasari pada pandangan bahwa Aturan main berdemokrasi tidak ditegak kan oleh negara dengan lurus dan mereka menganggap demokrasi cenderung diinjak-injak karena sudah di manipulasi .¹³ Golput terkadang juga terkait dengan masalah ekonomi yang lebih penting, dalam artian masyarakat mengutamakan masalah konsumsi sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan pangan lebih penting daripada pemenuhan haknya dalam konstelasi politik (Masitoh et al., 2013). Berdasarkan masalah ini, maka kesimpulan dapat ditarik sementara. Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat juga kurang nya pendapatan masyarakat adalah satu dari beberapa masalah utama politikdi negara ini . Di masa yang akan datang yang masalah ekonomi tenaga kerja dan ketimpangan social sangat menjadi masalah besar bagi bangsa harus di kelola dan di latih sejak dini dengan melakukan hal hal positif membuat masyakrat tau penting nya agar tidak golput melalui program program Pendidikan dan sosialisasi politik untuk mengembalikan semangat dalam pemilihan umum pada jiwa masyarakat.

¹² ¹² Badri Khaeruman *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golput* - (Jakarta: PT Nimas Multima, 2004) h. 69

¹³ Fadillah Putra, *Partai politik dan kebijakan publik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003, hal. 104

Persyaratan yang sangat penting bagi negara demokrasi yang dapat menjelaskan adalah bahwa demokrasi hanya bisa terus berjalan jika hal itu sejalan dengan keterlibatan berbagai kalangan masyarakat yang ada di negara ini secara penuh. Tidak adanya demokrasi di negara dengan penduduk miskin yang banyak. Yang bisa di simpulkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu dari berbagai faktor yang dapat menjadi penghambatnya pertumbuhan dan daya berkembang sistem demokrasi yang ada di dalam masyarakat. Semakin banyak nya masyarakat yang sadar dan semakin tinggi tingkat partisipasi rakyat Indonesia dalam pemilu akan menunjukkan tingkat partisipasi politik masyarakat yang nantinya bisa berdampak nyata pada kehidupan kita sehari-hari. Memberikan sebuah dukungan tidak mesti harus memberikan dukungan suara kita sebagai masyarakat bisa memberi dukungan politik lebih dari itu semua. Di bawah ini akan jelaskan dan di tampilkan beberapa faktor-faktor yang menjadikan golput semakin lama semakinberkembang pesat dan menyebar di masyarakat Indonesia.¹⁴ Sebuah penelitian studi di lakukan oleh beberapa forum yang kompeten dalam ekonomi dunia dari univeritas ternama dunia yaitu Harvard University yang di lakukan tahun 2002 yang memiliki pokok isi tentang negara negara yang gagal dalam demokrasi dan gagal dalam mengatur rakyat dalam di 59 negara dan nyata nya Indonesia termasuk dalam ke 59 negara itu. Dalam Kajian di atas menyimpulkan bahwa indikator apa saja dan juga dan faktor yang mempengaruhi negara bisa di sebut negara yang gagal dalam demokrasi yaitu

¹⁴ Fadillah Putra-Partai Politik dan Kebijakan Publik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003)

1) Tinggi nya sebuah angka kriminalitas di suatu negara itu di buktikan dengan kekerasan dan juga banyak Munculnya berbagai kasus dan tindakan vandalisme dengan kejahatan yang terus menerus menginggi terjadi di masyarakat akhir-akhir ini. Itu merupakan awal mula dari gejala bahwa negara yang kita tempati sekarang gagal dalam mengatur dan memberdayakan masyarakatnya (Kompas, 27/3/2008). Masyarakat kebanyakan cepat marah karena perilaku hal hal yang terkadang sangat sepele dan kemudian fatalistik (Kompas, 3/9/2008). Gejala awal kekerasan dan kekejaman yang beredar pada masyarakat merupakan suatu fenomena indikator bahwa kehidupan masyarakat yang anomis dan krisis identitas. Banyak nya kasus mutilasi yang kejam merupakan salah satu dari ribuan contoh nyata yang beredar di kalangan masyarakat yang sekarang cenderung banyak melakukan kekerasan dan Kekejaman dan itu semua sudah dianggap biasa oleh masyarakat di era sekarang. 2) Korupsi yang sangat amat merajalela. Menurut ICW atau biasa di sebut dengan Indonesian Corruption Watch selama tahun 1998-2007 jika di lihat dan di hitung jumlah pejabat lah yang kebanyakan merugikan negara. Kerugian dari negara akibat semua praktik korupsi yang ada di Indonesia mencapai nilai fantastis yaitu 1.413,29 miliar jika di masukan dalam persen mencapai 61,19 %. akibat dari pejabat yang kotor dan oknum oknum nakal. Dengan beberapa kasus yang regional jika di hitung kembali total kerugian negara Indonesia sebesar 548,53 miliar . pemerintahan pusat dari 26 masalah korupsi dengan kerugian negara Indonesia mencapai 864.746 miliar.

Modus dalam menjalankan aksi korupsinya sangatlah beragam di buktikan masyarakat indoensia sangat kreatif dalam car acara korupsi yaitu eksekutif didalam menggunakan sisa-sisa uang tanpa adanya prosedur yang jelas dengan penyimpangan menggunakan sisa-sisa anggaran daerah atau biasa di sebut (APBD) dan juga banyak yang memanipulasi dan mengadakan pengadaan semua barang dan jasa. Di sisi lain badan legislatif bisa mengendutkan anggaran dengan sengaja menyalurkan dana anggaran daerah atau biasa di sebut APBD ke hal hal yang fiktif atau tidak ada biasanya ke lembaga fiktif dan mereka sengaja memanipulasi perjalanan dinas mereka agar bisa mendapatkan dana yang cukup banyak(Jawa Pos 11/2/2008). 3) Opini public bisat menjadi baik atau bahkan buruk . opini yang buruk opini public Biasa nya muncul dan di kuasai oleh realitas social realitas politik dan juga realitas ekonomi. Biasanya Opini publik yang telah di tampilkan melalui berbagai macam media massa telah sudah tidak bisa di percaya sepenuh nya. karena mungkin saja opini public telah di campuri oleh oknum oknum yang sengaja mengotori atau memanipulasi nya. 4) Suasana globalisasi yang memicu ketidakpastian yang tinggi globalisasi yang terjadi saat ini mempunyai dampak negative dan postitif kita hidup di masa bisa menjelajah dunia hanya dengan ponsel atau laptop. Dalam konteks di dalam bangsa kita terlebih lagi dalam bidang ekonomi, negara semakin tipis dan semakin lama semakin hilang sekat sekat nya menjadikan masyarakat seolah olah hidup tanpa negara dan bisa menjelajah kemapun. para petinggi dunia ataupun para kaum kapitalis yang mempunyai banyak uang . banyak sekali zaman sekarang menjerumuskan orang orang yang miskin menjadi makin miskin dan jatuh pada jurang kemiskinan.

Jika di lihat dari kaca mata budaya bangsa kita saat ini telah memasuki dan semakin lama semakin mengalami krisis identitas, kekacauan keterasingan dan juga hilangnya kearifan local yang menjadi identitas bangsa Indonesia zaman dulu. Berbagai macam hal yang dulunya menjadi lokal genius perlahan semakin tahun semakin usung dan memudar karena adanya pergeseran oleh budaya global yang dimana semakin lambat laun dapat menghilangkan budaya bangsa. Didalam bidang perpolitikan atau dunia politik. Politik adalah sebuah seni atau sebuah pertunjukan bisnis yang menguntungkan tuannya kata *Neil Postman* dia adalah seorang seorang pedagogis dan seorang kritikus media yang handal. Politik di era sekarang telah menjadi bidang bisnis yang menjanjikan tuannya di dalam media. Dan bisa menghasilkan banyak dari politik saat di bawa ke media. Dalam masyarakat sekarang semua tontonan yang ada di media sudah di setting dan juga di bumbui pesan politik dan di kemas menjadi hal yang pantas di lihat masyarakat dan sengaja di buat untuk menarik public. politisi menjadi panggung hiburan. politisi politisi sekarang kebanyakan eksis di media mencari citra baik dan juga lebih menyukai muncul dan tampil di media guna agar di kenal.¹⁵ Politisi kebanyakan di era sekarang menebar janji janji di berbagai situs media yang ada dari pada sibuk membenahi dan menyebarkan kinerja mereka pada dunia nyata dan mereka lebih suka menunjukkann pesona mereka daripada menunjukan tindakan.

¹⁵ *Fadillah Putra-Partai Politik dan Kebijakan Publik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 104.*

4. Masyarakat

Masyarakat yaitu segerombolan atau perkumpulan manusia-manusia yang sedang berdiam di suatu tempat serta bertempat tinggal dalam suatu wilayah di daerah-daerah tertentu yang biasanya mereka menetap dalam tempo waktu relative sangat lama yang di mana di dalam nya masyarakat sekitar memiliki norma yang dapat mengatur kehidupan mereka agar dapat menuju tujuan yang mereka inginkan bersama. Selain itu hubungan timbal balik antar manusia dengan manusia lainnya disebut interaksi, dari interaksi akan menghasilkan sebuah aturan yang berupa norma norma. Baik itu nantinya berupa sebuah pandangan tentang apa saja yang bisa di anggap itu baik dan apa-apa saja yang bisa dianggap buruk yang nantinya akan memengaruhi berbagai macam perilaku di dalam kesehariannya.¹⁶

5. Kelas Ekonomi Bawah (*Lower Class*)

Kelas ini dapat dilihat dan dikalulasi dari pendapatan, golongan yang tergabung dalam kelas bawah berpenghasilan di bawah rata-rata. Masyarakat kelas bawah rata rata hidup di bawah garis kemiskinan dan mempunyai subsidi dari pemerintahan Indonesia dari berbagai macam aspek kehidupannya seperti program kesehatan masyarakat, Pendidikan dan Program kesejatraan.

¹⁶ Elly M. Setiadi & Usman Kolip Pengantar Sosiologi. -(Jakarta : Cetakan kedua. Prenada Media Group., 2011), 35-38

B. Definisi Operasional

adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Melalui definisi operasional akan ditentukan gejala atau indikator variabel dan bagaimana mengukur gejala atau indikator tersebut. Adapun definisi operasional yang digunakan oleh peneliti ialah :

- Pemilihan Umum – Pesta Demokrasi menyalurkan suara pada saat pemilihan umum
- Partisipasi Politik - Tingkat Partisipasi Pemilih
- Golongan Putih – Masyarakat yang tidak menyuarakan hak suaranya

F. Sistematika Pembahasan

Pembagian dalam penelitian ini ada 5 bab agar bisa mempermudah memaparkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I :

Di dalam bab Terdapat Pendahuluan penelitian yang berkaitan dengan rancangan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum dan garis besar yang nantinya akan terdiri dari beberapa sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan, manfaat penelitian, Definisi Konseptual dan juga sistematika pembahasan.

BAB II :

Di dalam bab ini membahas kajian teoritik yakni Penelitian Terdahulu, Kajian Pustaka, dan Kerangka Theori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III :

Di dalam Bab Ini membahas mengenai Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis, lokasi, waktu penelitian, pemilihan subjek, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, analisis, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV :

Di dalam bab ini membahas tentang permasalahan dan analisi data yang sudah di peroleh dari lapangan saat penelitin, penguraian tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan data yang diperoleh ketika penelitian.

BAB V :

Di dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran peneliti dengan di ikuti daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II
KAJIAN TEORITIK

a. PENELITIAN TERDAHULU

Di dalam proses menulis skripsi ini agar menjadi lebih baik peneliti juga menggali informasi dari berbagaimacam penelitian terdahulu sabagai sebuah bahan perbandingan dalam menulis skripsi. Selain itu peneliti juga mendapatkan inormasi dari menggali buku-buku atau jurnal tentang teori yang berkaitan dengan judul yang di gunakan dalam menulis skripsi ini untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

No	Judul Penelitian	HASIL PENELITIAN
1	Rendahnya Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa BojongIndah, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Pada Pilpres 2019 – Skripsi Akbar Junius Saputra Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020	Partisipasi politik warga Desa Bojong Indah cenderung rendah. Aktivitas politiknya hanya sekedar memberikan suara pada saat pemilu. Warga enggan melibatkan dirinya secara intens kedalam kehidupan politik. Penelitian ini menggunakan teori buaya politik dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang terfokus pada rendah nya aktifitas politik Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda

2	<p>Golongan putih (golput) di kota Palembang pada pilpres tahun 2019 (analisis faktor penyebab dan strategi KPU kota Palembang dalam mengurangi angka golongan putih)</p> <p>- <i>rico miranda syahputra</i> Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2020</p>	<p>Fokus ini menjelaskan faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya golput di kota Palembang pada pilpres tahun 2019 dan strategi KPU dalam mengurangi angka. Dan menggunakan teori partisipasi politik yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan masyarakat Palembang kota.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada Pilkada Gresik 2020 yang jelas sangat berbeda</p>
3	<p>Persoalan hak-hak warga negara dalam pemilu di Indonesia sebuah telaah filosofis studi kasus 1992.</p> <p>- <i>sthepanus mulyadi</i></p>	<p>Fokus dalam hak-hak warga Indonesia dalam pemilu di sini juga membahas tentang golput dan asal-usul masyarakat bisa memilih menjadi golput. Dalam bab kasus golput ialah, penangkapan terhadap aktivis golput merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia (HAM), karena hak memilih atau tidak memilih dalam pemilu dalam pemilu merupakan hak setiap orang.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada Pilkada Gresik 2020 yang jelas sangat berbeda</p>
4	<p>Golput menurut Islam” studi pasal 139 undang-undang nomor. 12 tahun 2003 tentang pemilu</p> <p>- <i>ainur rojikin</i></p>	<p>Mengenai bagaimana sejarah golput dalam Islam serta sanksi pidana yang diberikan kepada seseorang yang dengan sengaja untuk menghalangi orang lain untuk menggunakan hak pilihnya untuk pergi memilih atau mempengaruhi orang lain agar tidak menggunakannya alias golput.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya</p>

		gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda
5	Abstention in Elections with Asymmetric Information and Diverse Preferences - Timothy J. Feddersen and Wolfgang Pesendorfer	<p>Menganalisis dan menunjukkan bahwa sebagian tentang pemilih yang berpengetahuan lebih cenderung memilih dan datang ke TPS dari pada masyarakat yang kurang akan pendidikan lebih banyak golput dari pada menyisihkan sedikit waktunya mendatangi tempat pemilihan umum.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda</p>
6	Faktor Faktor Penyebab Golput Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2015 (Studi Pada Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung) - Rizki Pranata	<p>Faktor penyebab masyarakat menjadi golput di antaranya adalah faktor psikologis, factor sistem politik , factor darr kepercayaan politik masyarakat serta faktor latar belakang status social dan ekonomi dari masyarakat . Di dalam skripsi milik Rizki pranata di jelaskan bawah berpengaruh terhadap golputnya masyarakat Kampung Baru pada pemilihan walikota dan wakil walikota Bandar lampung tahun 2015 di Kelurahan Kampung Baru kebanyakan berasal dari faktor kepercayaan politik masyarakat terhadap pemerintahan. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian Explanatory research.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda. Serta saya</p>

		menggunakan metode penelitian kualitatif bukan penelitian kuantitatif seperti skripsi milik Rizki Pranata.
7	<p>Transformasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilukada DKI JAKARTA 2017</p> <p>- <i>Dina Fadiyah</i></p>	<p>Berisi tentang bagaimana partisipasi masyarakat DKI JAKARTA yang di situ terdapat actor politik dan calon pemimpin yang sudah di kenal masyarakat banyak. Yang dimana masyarakat sangat mengenal actor tersebut yang rupa ternyata sangat menarik perhatian masyarakat DKI JAKARTA dan pemicu meningkat nya partisipasi masyarakat pada pemilihan umum di DKI Jakarta 2017 yang membuktikan bahwa masyarakat ternyata sangat antusias dan aktif apabila pada pemilihan umum mengenal salah satu actor politik yang maju . Seperti kasus Ahok yang sangat di kenal masyarakat dari berbagai macam INDONESIA . menggunakan teori partisipasi politik.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda</p>
8	<p>Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur sulawesi utara tahun 2015 (Study Di Kelurahan Kolongan Behar Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe)</p> <p>- <i>Lidya Zakarias</i></p>	<p>Faktor-faktor penghambat partisipasi politik pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2015, di Kelurahan Kolongan tidak berada di tempat, faktor Administrtif, kurangnya kesadaran pemilih dan peran kandidat. Sedangkan faktor pendorong partisipasi politik pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2015 adalah : Kesadaran Politik, Media massa dan pengaruh orang lain.</p> <p>Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam</p>

		memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda
9	Partisipasi dalam politik di masyarakat dalam pemilihan gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015 (Study Di Desa Koha Selatan Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa) - <i>Sondakh Gideon Repi</i>	Factor penghambat Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Gubernur tahun 2015 di Desa Koha Selatan Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa terdiri dari beberapa factor diantaranya : Faktor Pemerintah terkait dengan keberadaan peraturan perundangan, factor penyelenggara baik KPUD maupun PANWASDA serta keberadaan dari partai politik yang menjadi peserta atau pengusung dari calon yang berkompetisi. Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda
10	Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa SEKARAN lamongan tahun 2019 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik dalam pemilihan kepala desa) – <i>Yulianti ASP</i>	Tingkat partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Lamongan desa sekaran tergolong masih rendah, karena hasil survey menunjukkan 49,2% responden kurang berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Hal ini diperkuat hasil wawancara mendalam yang di mana di situ masyarakat sangat kurang aktif dalam partisipasi politik nya Perbedaan : Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dari segi teori yang saya gunakan adalah Teori milik David Mood dan juga saya terfokus pada masyarakat kelas bawah yang tidak ikut serta dalam memilih pada pilkada gresik 2020 yang jelas sangat berbeda

Perbedaan beberapa penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh sang peneliti tidak hanya terfokus pada faktor faktor penyebab terjadinya golput melainkan dari beberapa aspek dengan menganalisis analisis dari berbagai aspek yang membuat banyak masyarakat kecamatan Dukun Kabupten Gresik memilih untuk golput terlebih lagi yang akan di teliti oleh sang peneliti lebih terfokus pada masyarakat kelas menengah kebawah. Kecamatan Dukun merupakan salah satu kecamatan yang banyak sekali mempunyai team-team sukses yang siap mempromosikan dan mengenalkan calon yang mereka pegang dari masing masing pasangan calon yang akan beradu nasib di pilkada Gresik 2020. Dan juga jika di lihat dari masa kampanye calon bupati dan wakil bupati Gresik 2020 di sepanjang jalan kecamatan dukun saat masa. Namun yang menjadi faktor utama saya tertarik dengan kecamatan dukun adalah banyaknya SDM yang tinggi namun masih banyak yang golput dan buta politik. Dari situ saya sebagai penulis tertarik untuk menjadikan sebuah penelitian dengan kasus diatas agar menjadi bahan acuan untuk dapat mengerjakan dan menulis skripsi ini karna latar belakang penelitian yang saya lakukan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang sudah tertera diatas dianggap cukup serupa dan identic dengan masalah yang akan di teliti oleh saya sebagai sang penulis yaitu penelitian saya dengan penelitian di atas sama-sama membahas tentang faktor faktor penyebab golput.

b. KERANGKA TEORI

Kerangka teori yaitu sebuah konsep abstraksi yang terlahir dari hasil dari sebuah pemikiran dengan tujuan untuk menunjukkan sebuah kesimpulan terhadap dimensi dimensi. Dalam sebuah penelitian, di haruskan selalu di sertai oleh berbagai macam pemikiran pemikiran teoritis karena adanya suatu hubungan yang mana timbal balik yang sangat terkait antara teori dengan sebuah kegiatan pengumpulan data pengolahan data penelitian, analisis dan juga konstruksi. Sedangkan Teori sendiri sering di sebut sebagai proposisi yang terintegrasi secara sintaksis yaitu suatu hal yang bisa mengikuti beberapa aturan-aturan yang dapat di hubungkan dengan logis dengan memiliki data dasar yang dimana memiliki sebuah fungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena yang diamati.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku politik milik David Moon yang mana ia mengatakan bahwa ada dua pendekatan teoritik utama yang bisa untuk menjelaskan perilaku non-voting yaitu: menekankan pada karakteristik sosial dan psikologi pemilih dan karakteristik institusional sistem pemilu dan menekankan pada harapan pemilih tentang keuntungan dan kerugian atas keputusan mereka untuk hadir atau tidak hadir memilih.¹⁸

A. Perilaku Politik

Menurut Ramlan Surbakti (2010: 167) berpendapat bahwa perilaku politik seseorang adalah kegiatan yang sangat berpengaruh dan berikatin dengan proses pembuatan keputusan politik yang nantinya akan menjadi masa depan pemerintahan di masa mendatang.¹⁹

¹⁷ LMoleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: -PT Ramaja Rosdakarya. 2002. hlm 34-35.

¹⁸ Hasanuddin M. Saleh;2007

¹⁹Menurut Ramlan Surbakti 2010: 167

Perilaku politik merupakan salah unsur atau aspek perilaku secara umum, disamping perilaku politik, masih terdapat perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen/ekonomi, perilaku keagamaan dan lain sebagainya.²⁰

- **Perilaku Politik Memilih**

Yaitu sebuah tingkah laku masyarakat untuk menentukan sebuah pilihannya yang dimana ia merasa bahwa pilihan itu yang paling cocok atau yang dia sukai tanpa adanya suatu paksaan dari pihak mana pun . Teori tentang perilaku memilih menekankan pada faktor sosiologis dalam membentuk perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan di pemilu.²¹ Miriam Budiarjo 2008:136 mendefinisikan perilaku memilih sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public).

- **Prilaku Politik Tidak Memilih**

Perilaku tidak memilih yaitu sebuah perilaku yang ada dalam masyarakat dimana mereka memutuskan untuk tidak memilih karena ada alasan tertentu atau bahkan tidak menyukai calon kandidat yang berada di barisan calon pemimpin pada pemilu . perilaku politik tidak memilih senantiasa berubah setiap ada pemilihan. Dimana bisa jadi masyarakat yang dulu nya memilih menjadi di pemilihan selanjut nya tidak memilih.

²⁰ Ramlan Surbakti 2010: 167

²¹ Miriam Budiarjo 2008:136

- **Sejarah Asal Usul Golput**

Istilah Golongan putih ini pertama kali muncul menjelang pemilu pertamaya yaitu pada zaman Orde Baru tahun di 1971. Pemerakarsa sikap untuk tidak memilih itu antara lain Arief Budiman , Julius Usman dan Imam Malujo Sumali . Alasan dan langkah yang mereka ambil didasari pada pandangan bahwa aturan main berdemokrasi tidak ditegakkan dan cenderung diinjak-injak.²² Dan istilah ini di proklamirkan di Gedung Balai Budaya Jakarta saat itu diperkirakan menuju sebulan lagi akan dilaksanakan Pemilu tahun 1971 . Pada saat itu Arief Budiman dengan di kawal dan di temani mahasiswa beserta Tokoh-Tokoh pemuda langsung mendeklarasikan dan memproklamir kan sebuah gerakan moral yang pada saat itu mereka namai dengan Golongan Putih. Ini di lakukan dengan alasan sebagai bentuk untuk memprotes pemerintahan dan sitem yang berjalan pada zaman itu. Para Eksponen yang melakukan Golput ditahan di dalam penjara sebanyak 34 orang.²³ Pada saat itu orang atau seorang tokoh yang di kenal dan di ketahui untuk memimpin gerakan golput yaitu Arief Budiman akan tetapi sang pencetus Golongan Putih sendiri adalah Imam Waluyo. Istilah putih pada Golongan Putih atau biasa di sebut dengan GOLPUT mengharuskan untuk mencoblos warna putih pada kertas suara di haruskan mencoblos di luar yang bergambar partai politik atau gambar peserta yang mengikuti pemilu untuk mereka yang golput dengan cara tetap datang ke TPS.

²² Fadillah Putra-*Partai Politik dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003) h. 104.

²³ Priambudi Sulistiyanto *Politik Golput di Indonesia Kasus Peristiwa Yogya*, h2.

Karena pada saat zaman itu jarang ada masyarakat yang terang terangan golput tidak datang ke TPS masyarakat zaman itu tidak berani dan tidak punya keberanian untuk tidak datang ke TPS karena masyarakat yang tidak datang akan di tandai. Maka dari itu Golongan putih atau GOLPUT ini digunakan masyarakat sebagai bahan untuk melawan partai pada saat itu yaitu partai GOLKAR atau Golongan Karya.²⁴ Gerakan yang di sebut gerakan moral pada masa orde baru inimembuat kesan baru terhadap publik bahwa putih dibandingkan dengan lawannya yang ada pada saat itu dan lawan warna putih adalah warna hitam yaitu kotor. Terjadinya gerakan moralisme golput menyebar di negara negara berkembang manapun seperti contoh nya negara Indonesia kebanyakan di sebabkan oleh rasa putus asa dan kecewa akan pemerintahan beserta rasa apatisme masyarakat di karnakan kinerja pemerintahan yang ada dan berdiri pada masa sebelumnya memiliki kinerja yang buruk. Terlebih lagi masyarakat banyak yang sudah tidak percaya demokrasi karena banyaknya rekayasa. Dan tidak mengguntungkan pihak pihak masyarakat kecil. Lalu seiring berjalan nya zaman istilah Golput atau golongan putih terus menerus berkembang pesat menyangkut beberapa aspek yaitu kertas suara yang rusak pada saat pemilihan baik golput sengaja atau tidak sengaja.

²⁴ Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta: PT Delta Pamungkas2004), h. 197.

GOLONGAN PUTIH DI LIHAT MENURUT PARA TOKOH

Masyarakat golongan putih atau familiar di sebut dengan Golongan Putih menurut B.M. Wibowo termasuk masyarakat yang di mana ia enggan untuk memilih dan memberikan hak pilihnya. Kata "golput" digunakan untuk menggambarkan mereka yang tidak memberikan suara yang mereka miliki untuk memilih di TPS. Susan Weich percaya keputusan pemilih tinggal di rumah selama pemilihan terkait dengan tingkat kepuasan mereka terhadap kinerja pemerintahan pada masa sebelumnya. Menurut buku Politik Jelajah Indra J. Piliang Golongan putih atau di sebut dengan Golput ada tiga bagian Menurut dia yaitu :

- **Golput Ideologis**

Pada 1970-an, golput adalah gerakan anti-negara yang berargumen bahwa negara hanyalah sayap korporatis dari kelompok elit kecil yang tidak memiliki kewenangan untuk bertindak atas nama rakyat. Mereka yang memperoleh keuntungan dan hak khusus di masa lalu hanyalah sebagian dari rekayasa golput ini, termasuk undang-undang saat ini, termasuk undang-undang pemilu. Orang tidak bisa memilih orang di bawah sistem pemilu 1999, Seperti yang diketahui secara luas. Demokrasi semu terjadi dalam bayang-bayang. Mereka beranggapan bahwa sebenarnya demokrasi itu tidak ada yang ada hanya akal akalan pemerintah agar bisa menguasai negara.²⁵

²⁵ Political Explorer (Bandung: Alfabeta2012), h. 545

- **Golput Pragmatis**

Sebuah golput dengan masyarakat yang meyakini tentang seberapa berpengaruh pemilihan umum itu pada kehidupan mereka. mereka menimbang berdasarkan kalkulasi akal sehat mereka. para masyarakat yang menganut golput ini biasanya bersifat rasional dan berfikir secara setengah setengah antara percaya dan juga tidak percaya kepada pemerintah dan pemilu.

-**Golput Politis**

Orang penganut golput ini adalah orang-orang yang masih percaya dengan pemerintahan dan juga percaya pada pemilu namun mereka memilih untuk menjadi Golput karena sebuah preferensi politik mereka yang berubah dan juga akibat dari sistemnya yang bisa membuat mereka mengalami kerugian.²⁶ Mereka menganggap golput menjadi salah satu perlawanan mereka terhadap pemerintahan.

Kerugian Golongan Putih (GOLPUT)

Golongan putih atau biasa disebut golput ternyata menimbulkan dampak yang cukup besar dan berpengaruh terhadap sistem politik di Indonesia. golput bisa menyebabkan budaya yang menyebar di masyarakat yaitu sebuah budaya yang acuh terhadap pemilihan umum dan menganggap pemilihan umum tidak se penting itu.

²⁶ Political Explorer (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 545.

Dan juga mengakibatkan timbulnya sifat egois terhadap masyarakat banyak dan tidak memikirkan masa depan negara pada 5 tahun mendatang hal ini Bisa di sebabkan dan berbagai macam alasan dan juga di sebabkan berbagai pihak. Masyarakat memilih golput kebanyakan di sebabkan oleh oknum paslon yang akan duduk di kursi pemerintahan nanti. Mereka kebanyakan hanya manis di mulut saja dan sekedar memberikan janji janji palsu terhadap rakyat, namun pada realita para pemimpin yang terpilih saat mereka duduk di kursi Pemerintahan dan sudah memiliki jabatan yang mereka inginkan mereka jadi tidak peduli dengan rakyat dan cenderung mikirkan diri sendiri bahkan banyak pemerintahan yang haus akan uang dan kekuasaan. Hal seperti inilah yang membuat para masyarakat sekarang menjadi ragu untuk memilih pasangan calon . Dan jika budaya golput tetap di biarkan seperti ini terus maka pemerintah sendiri yang akan rugi. Bagi pemerintahan banyak nya masyarakat yang golput menimbulkan kerugian berupa finansal dan juga hilangan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan pada saat itu. Sedangkan bagi rakyat mereka kehilangan hak sebagai warga negara indonesia yaitu mendapatkan hak menentukan masa depan bangsa mereka dengan menyuarakan suara di saat pemilihanUmum untuk menentukan wakil rakyat terbaik sehingga pemerintahan menjadi baik juga . dan apabila pemerintahan tidak benar maka mereka nanti nya tidak akan bisa protes karena mereka tidak ikut serta dalam pemilihan umum. Semakin tinggi nya jumlah angka golongan putih dalam pemilu maka dapat di indikasikan bahwa masyarakat telah kehilangan respect dan kepercayaan kepada pemerintah.²⁷

²⁷ Political Explorer (Bandung: Alfabeta2012), h. 547

A. Perilaku Politik Masyarakat

A. Perilaku Politik

Prilaku atau sikap di mana ia bisa menunjuk kan sebuah konotasi karena adanya sebuah reaksi terhadap kategori stimulus tertentu di dalam penggunaan yang praktis, sikap yang sering bersifat emosional.²⁸ Suatu sifat manusia tercipta dari beberapa faktor geneti. Dalam sebuah prilaku atau sikap biasanya dapat memberikan penilaian berbeda terhadap sesuatu yaitu sikap manusia saat menerima dan sikap manusia saat menolak terhadap obyek atau sesuatu produk tertentu. Umum nya sifat mengandung komponen-komponen yang mana bisa membentuk sebuah struktur dari sebuah sikap :

a. Emotional

Keadaan emosional seseorang yang dimana reaksinya terhadap suatu hal , suatu benda , suatu sikap atau bahkan suatu perasaan yang ada dalam diri seseorang saat merespon sesuatu. Respon biasanya dari gagasan tentang hal yang sedang dipermasalahkan. Perasaan, di sisi lain, memiliki arti yang sama sekali berbeda bila dibandingkan dengan sikap. Kekuatan sensasi positif atau negatif seseorang terhadap atau terhadap objek psikologis tertentu ditentukan oleh jumlah total keinginan dan perasaan manusia, serta kecenderungan yang mendasarinya, praduga, keyakinan dan kecemasan. Subjek tertentu Bertujuan untuk menetapkan garis cinta yang sebenarnya, dari yang sangat positif hingga yang menuntut sikap adalah tujuan mengelola suasana hati seseorang.

²⁸ Ibid-halaman 10

B. Komponen Kognitif / Perseptual

memberikan wawasan tentang apa yang diyakini seseorang sebagai kebenaran pada saat tertentu. sesuatu yang dianggap benar oleh seseorang karena sudah tertanam dalam alam bawah sadarnya. Dia memiliki pendapat itu karena apa pun yang dia sadari. Kemudian tergantung pada apa yang telah anda amati buat opini tentang sifat atau fitur objek secara keseluruhan. Begitu keyakinan seseorang dalam perilaku yang diantisipasi dari item tertentu dikembangkan, harapan itu menjadi dasar untuk semua pengetahuan selanjutnya. Cara seseorang berinteraksi dan membuat prediksi tentang masa depan akan memiliki tujuan dan logika untuk itu. semuanya berperan dalam bagaimana kepercayaan terbentuk. Namun, keyakinan kognitif tidak benar secara universal, karena beberapa keyakinan didasarkan pada pengetahuan yang salah tentang hal yang ada, itulah sebabnya keyakinan kognitif tidak selalu benar. Akibatnya, komponen kognitif tidak boleh digunakan untuk merekam sikap seseorang, tetapi komponen emosional dan konatif harus dipertimbangkan. berisi sebuah kepercayaan seseorang terhadap apa yang berlaku saat itu.

C. Komponen Konatif / Prilaku

Ada banyak jenis perilaku yang berbeda yang dapat didefinisikan sebagai konatif, dan termasuk perilaku yang didasarkan pada pemikiran dan sentimen individu tentang sikap mereka sendiri.

Sikap individu dibentuk oleh informasi yang mereka peroleh dari interaksi mereka dengan lingkungannya, tetapi hanya jika pengetahuan itu disertai dengan kemauan untuk bertindak. Pertemuan dengan orang lain dan dengan barang-barang tertentu dapat menyebabkan perubahan dalam pola pikir seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya sikap bukanlah sesuatu yang terjadi secara sendiri-sendiri melainkan sesuatu yang terjadi secara bersama-sama dan tidak dapat dibedakan. Juga umum melihat aktor politik menggunakan kekuatan politik untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat biasa, dan ini termasuk fenomena mengelola kekuatan politik serta menangkap kekuatan politik untuk mencapai tujuan tertentu. dikenal sebagai aturan atau regulasi. Jadi, kita dapat melihat bagaimana kedua definisi tersebut terkait karena kebijakan yang dipertanyakan adalah kebijakan yang otoritatif, dan kebijakan sebagaimana dimaksud pada dasarnya adalah konsekuensi dari pertukaran kekuasaan antara banyak pemain. Eksistensi setiap orang dalam masyarakat dan negara terkait dengan isu-isu politik dalam beberapa cara. Sebagai sekelompok orang, masyarakat memiliki aspirasi dan tujuan yang ingin dicapai.²⁹ Semua yang berkaitan dengan kegiatan yang dimana di dalamnya berhubungan dan mengandung unsur pembuatan dan pelaksanaan berbau kekuasaan politik yang diucapkan Sastroatmojo bisa di sebut dengan perilaku politik.³⁰

²⁹ Lasidi *Prilaku Politik Generasi Muda* cilacap 2003

³⁰ Sastroatmodjo-*Perilaku Politik* IKIP Semarang Press.1995

Politik selalu berhubungan dan terkait dengan masyarakat dengan memiliki sebuah tujuan untuk masyarakat bersama secara universal dan sejatinya politik bukan hanya untuk tujuan perorangan atau satu individu karena tanpa orang lain tidak akan ada politik, Karena sejatinya politik sangat terkait satu sama lain dengan masyarakat banyak atau orang banyak. Perilaku politik juga tidak bisa berdiri sendiri tanpa hal hal tertentu dan juga sifat sifat tertentu. Masyarakat bisa melihat sejauh apa orang tersebut paham dan menyukai politik di lihat dari sikap mereka terhadap apapun yang barbau politik dan bisa di liat dengan sesuatu yang nyata. Namun, sikap mengatakan bahwa akting adalah tindakan bertindak, dan bereaksi terhadap sesuatu berarti bertindak. Dengan demikian, sikap masih ada di dalam diri kita. Ditunjukkan atau tidaknya sikap itu dalam perilaku politik seseorang tetap berpengaruh pada orang lain. Jadi, perilaku politik tidak selalu menunjukkan apa yang dipikirkan seseorang tentang politik..³¹ Seorang sudah berumur 17 tahun ke atas baik itu merupakan individu atau pun kelompok maka wajib nya mereka sebagai warga negara yang baik seperti di bawah ini :

- Ikut dalam keaktifan saat di adakan pemilihan umum baik itu menjadi pemilih ataupun sebagai yang di pilih
- Ikut serta dalam menjadi figur politik menjadi orang yang terjun kedalam dunia perpolitikan dan menjadi anggota yang aktif dalam semua kegiatan yang ada di partai politik .

³¹ Ibid, hal. 7

- Berperan dan aktif dalam prosesi politik seperti meleak akan politik menjadi orang yang kritis dan mengikuti isu-isu politik di zaman sekarang yang mengkritisi politisi yang menjabat di era sekarang
- Setiap masyarakat Indonesia dari manapun dan siapapun berhak menjadi pemimpin dan politisi serta mengikuti politik di Indonesia
- Melakukan semua kewajiban dan hak sebagai warga negara yang baik.³²

Demikian menurut Ramlan Surbakti pendekatan tentang beberapa perilaku politik yaitu :

a. Actor Politic

Di mana disini aktor politik yang dimaksudkan adalah seorang individu yang dimana ia sedang atau memiliki sebuah tugas untuk menjalankan sebuah fungsi dari pemerintahan ataupun fungsi politik. Ia memiliki sebuah jabatan didalam pemerintahan atau dalam suatu organisasi. aktor politik adalah sebutan untuk orang yang aktif dalam menjalankan tugas dan kewajiban nya dalam jabatan yang ia pegangnya dalam pemerintahan.

b. Agregasi Politik

Yang di maksud agregasi politik yaitu sebuah perkumpulan dari kelompok-kelompok individu yang dimana mereka semua tergabung dalam sebuah organisasi, yaitu partai sebuah politik atau sebuah kelompok kepentingan di pemerintahan, birokrasi pemerintahan atau lembaga- lembaga pemerintahan lain nya.³³

³² Ibid, hal 45

³³ Surbakti, Op.cit, hal. 132

c. Tipologi Kepribadian Politik

Yang di maksud dengan tipologi kepribadian politik yaitu sebuah tipe tipe yang menjelaskan berbagai macam kepribadian seseorang yang memimpin sesuatu yang ada di dalam bidang politik atau sebuah kepribadian seorang yang mana sedang menjadi pemimpin dalam sebuah pemerintahan yaitu pemimpin yang otoriter, pemimpin demokratis atau pemimpin leissfeir.

d. Partecipasi Politic

Adalah semacam partisipasi masyarakat yang memungkinkan warga suatu negara untuk berpartisipasi dalam penyelesaian setiap masalah yang muncul dan berpotensi berdampak pada kehidupan mereka. Seperti dalam kasus Pemilu atau Pilkada, keikutsertaan masyarakat sebagai partisipan politik ini ditandai dengan penggunaan hak pilih mereka sebagai warga negara dan juga mengkritisi dan juga beropini pada pemerintahan. Proses, pengalaman, sosialisasi, dan kegiatan lainnya harus dilakukan sampai sikap dan perilaku politik individu telah terbentuk. *Sastroatmodjo* berpendapat bahwa :

- **Lingkungan Sosial Politik Tidak Langsung**

Yaitu seperti sebuah sistem politic, sistem ekonomi, sistem budaya dan juga sistem sistem yang ada di sebuah media – media massa.

- **Lingkungan Sosial Politik Langsung**

Yaitu yang bisa membentuk dan mempengaruhi kepribadian dari seorang yang menjadi aktor politik contohnya seperti peran orang tua, peran keluarga, peran agama dan kepercayaan, sekolah dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakat.

- **Kepribadian Dalam Sikap Individu**

Ada beberapa macam fungsional yaitu Basis pertama yaitu faktor yang didasari pada sebuah kepentingan seseorang yaitu berdasarkan penilaian seseorang terhadap bentuk atau suatu objek yang mana di dasari pada minat dan juga pada sebuah kebutuhan seseorang terhadap objek itu. Basis yang kedua yaitu di dasari atas dasar penyesuaian diri yaitu penilaian yang di pengaruhi sebuah keinginan untuk selalu menjaga keharmonisan dengan subyek itu. Selanjutnya adalah basis yang ketiga yaitu sikap didasarkan pada sebuah fungsi dari eksternalisasi diri dan juga pertahanan

- **Sosial Politik Langsung Yang Berupa Situasi**

adalah sebuah keadaan di mana bisa mempengaruhi seorang aktor secara langsung saat hendak melakukan sesuatu dalam sebuah kegiatan.

Empat di sebutkan di atas hubungan nya satu sama lain saling berhubungan dan sangat amat mempengaruhi perilaku politik masyarakat dan juga para pemeran actor politik .

Michael Rush dan Phillip Althoff .³⁴ Yaitu berbagai macam dari sebuah tipe-tipe

dari kepribadian politik yang ada di bawah ini :

- Menjabat sebagai politik pada pemerintahan
- Menjabat pada politic dan jabatan pada pemerintahan

³⁴bid, hal. 148

- Anggota yang aktif pada suatu organisasi politic
- Anggota yang pasif pada suatu organisasi politic
- Anggota yang aktif pada suatu organisasi yang semi politic
- Anggota yang pasif pada organisasi yang semi politic
- Mengikuti sebuah rapat umum dan juga demonstrasi
- Aktif di sebuah diskusi politic yang mana itu informal maupun formal
- Ikut partisipasi untuk negara dengan ikut aktif dalam pemungutan suara (*voting*)

Keinginan untuk terlibat dalam kehidupan politik tidak dimiliki oleh semua orang dalam kehidupan sosial. Apatis, sinisme, keterasingan, dan anomie adalah beberapa kata sifat yang sering digunakan untuk mencirikan cara sikap seseorang terhadap masyarakat dan politik memantafestasikan dirinya. Dalam politik, apatis politik didefinisikan sebagai sikap di mana seseorang yang ingin tahu tetapi tidak tertarik pada apa pun atau tidak peduli pada orang lain atau kondisi di masyarakatnya. Sinisme dalam politik mengacu pada pola pikir seseorang yang menganggap orang lain bertanggung jawab atas tindakan dan niat mereka sambil menyembunyikan skeptisisme dan ketidakpercayaan terhadap mereka. Sementara keterasingan mengacu pada persepsi seseorang yang terputus dari politik dan administrasi masyarakat, anomie politik mengacu pada perasaan seseorang kehilangan tujuan dan arah dalam hidup sampai-sampai mereka tidak memiliki dorongan untuk mengambil tindakan signifikan dalam hal ini.

A. Perilaku Masyarakat

Sangat penting bagi rakyat Indonesia untuk terlibat dalam perilaku politik karena kita menganut sistem demokrasi yang memberi mereka kemampuan untuk melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka. Semua individu harus diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan dalam masyarakat yang demokratis, tetapi mereka harus diikutsertakan dalam suatu metode yang telah ditetapkan dan disepakati secara bebas oleh semua pihak yang terlibat. Semakin banyak pembuat keputusan, semakin besar kemungkinan bahwa pemerintah tampaknya akan didukung oleh mayoritas penduduk. Pembinaan dalam sebuah Pendidikan yang berbasis Politik untuk masyarakat dan generasi muda sangat penting guna untuk membangun manusia yang sadar dan melek akan politik dan paham penting nya politik di rincikan sebagai berikut³⁵

- Menyadari penting hak kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai sebagai warga negara yang baik dengan ikut serta pada partisipasi politik.
- Memiliki sifat dan sebuah tekad untuk sebuah perjuangan untuk bangsa dan negara.
- Memiliki minat serta mendukung adanya kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan nasional idiologis yang menjunjung tinggi demokratis

³⁵ Lampiran Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 1982

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan sebuah analisis teoritis tentang suatu cara maupun metode. Sedangkan Penelitian adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelidiki sesuatu dengan cara yang sistematis dan terperinci guna untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang berguna untuk masa depan . yang di gunakan penulis untuk menulis dan membuat penelitian adalah dengan menggunakan sebuah analisis Kualitatif. Metode Kualitatif adalah jenis dari penelitian yang di landasi oleh seorang filsafat terkenal postpositivime yang di mana di gunakan dalam meneliti sebuah obyek . Teknik yang di gunakan yaitu triangulasi data dalam mengumpulkan data. teknik ini mempunya makna analisis data yang sifatnya induktif kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif yang dimana di situ lebih menjadi ke arah yang lebih generalisasi. (Sugiono 2010:9). bahwa menganalisis penelitian ini sang peneliti harus bisa mengumpulkan data dengan sebenarnya dan juga harus benar benera mengumpulkan data data yang valid dengan cara sang penulis harus turun langsung terjun ke lapangan guna untuk melihat langsung kondisi asli di lapangan yang akan di teliti. Juga di anjurkan untuk meneliti kata-kata, laporan juga di buat secara terperinci dari pandangan responden responden yang telah di wawancarai ³⁶., mengumpulkan semua informasi dari mereka agar kita sebagai penulis dapat informasi atau data –data yang diperlukan dalam penulisan laporan.³⁷

³⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

³⁷ Ibid, h.51

A. JENIS-PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian harus melakukan riset lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan.³⁸ Dalam Melakukan Penelitian ini, sang peneliti langsung terjun kelapangan dan mencari serta menggali gali semua data yang ada di Kecamatan Dukun Gresik secara acak berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Di sini penelitian deskriptif yang di maksud adalah sebuah penelitian yang dimana nanyinya akan mencatat apapun tentang subyek yang di teliti dan semua tentang persoalan yang nanti nya akan Berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁹ Dan yang di teliti oleh sang peneliti saat ini adalah prilaku politik masyarakat kecamatan dukun dan menganalisis apapun yang ada kaitan nya dan juga berkaitan dengan golongan putih di kecamatan dukun kabupaten Gresik. Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah sebuah jenis penelitian yang di mana memiliki tujuan dalam menyajikan sebuah gambaran sebenarnya dengan lengkap se lengkap-lengkap nya mengenai setting sosial atau suatu fenomena juga gambaran tentang kenyataan social yang terjadi dan ada di lapangan. Dengan cara mendeskripsikan dengan detail sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang terjadi.

³⁸ Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21

³⁹ Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21.

Menurut Nazir di dalam bukunya yaitu buku Metode penelitian yang di sana dengan detail menjelaskan tentang sebuah metode-metode deskriptif yang mana metode itu merupakan sebuah metode yang didalamnya meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi yang sedang terjadi, sistem pemikiran dan juga peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁴⁰

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu bisa menghasilkan sebuah lukisan tentang gambaran yang akurat tentang suatu atau sebuah kelompok masyarakat, dengan cara menggambarkan sebuah mekanisme dari proses atau suatu hubungan dan juga memberikan sebuah gambaran lengkap.⁴¹

1. Sumber Data

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang di dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁴² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

⁴⁰ Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21.

⁴¹ Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21.

⁴² Ibid, h.51

- **Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden.⁴³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan dukun kabupaten Gresik.

- **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sebuah data yang di gunakan untuk melengkapi data data primer . data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

- **LOKASI**

Tempat atau lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik . Adapun alasan dari dipilihnya lokasi penelitian ini di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebagai lokasi penelitian. yaitu karena di Kecamatan Dukun merupakan kecamatan yang padat penduduk dengan tingkat SDM yang tinggi dan rata rata warganya merasakan pernah

⁴³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996),hal.32

Menganyam atau merasakan pendidikan di bangku sekolah mulai Taman kanak kanak hingga perguruan tinggi bahkan pendidikan TPQ apalagi kecamatan dukun memfasilitasi warga kecamatan dukun yang berkuliah di STIT yang ada di wilayah dukun dengan potongan biaya mulai dari 20% sampai 50% dengan syarat benar benar tidak mampu dan layak mendapatkan pendidikan itu. Yang mana potongan atau diskon untuk berkuliah di peruguruan tinggi menjadikan rakyat kelas menengah kebawah dan juga ekonomi yang rendah tetap bisa berkuliah meskipun kuliah nya tidak jauh dari wilayah kecamatan Dukun. Namun di satu sisi dukun merupakan kecamatan yang masuk dalam kecamatan dengan penduduk dengan ekonomi rendah. di situ saya berfikir apakah ekonomi bisa mempengaruhi daya pilih masyarakat terhadap pemilihan umum dan alasan khususnya mengenai sikap masyarakat Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang memilih golput dalam pemilihan Bupati Gresik 2020.

- **WAKTU PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan November 2021 – Maret 2022

C. TEKNIK PENGAMBILAN INFORMAN

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan informan dalam penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu.⁴⁴ Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan dukun dengan kriteria tertentu yaitu memiliki KTP, berusia 17-70 tahun, mendapat hak untuk memilih saat pemilihan bupati gresik 2020.

⁴⁴ Husaini Usman dkk, 1995: 15

Dengan demikian dalam pemilihan sumber data atau informan tidak di tekankan secara kuantitas melainkan pada kualitas dan juga pemahamannya terhadap suatu masalah yang akan di teliti oleh sang peneliti. Maka dalam penelitian ini juga digunakan teknik snowball sampling.

Tabel 1.1 Daftar Nama Informan Masyarakat Kecamatan Dukun Yang Melakukan Golput Pada saat Pilkada

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	MATA PENCARIAN
1.	Sri	62 Th	Pensiunan Pns
2.	Slamet	42 Th	Buruh
3.	Siti-Khodijahh	39 Th	Irt
4	Siswanto	43 Th	Penganguran
5	Indah	48 Th	Petani
6	Harianto	37 Th	Buruh Serabutan
7	Khumairoh	41 Th	Pedagang
8.	Gopur	46 Th	Petani

Tabel 1.2 Daftar Informan Dari Partai Besar Yang Ada Di Kecamatan Dukun

No	Nama Informan	Umur	Partai
1	Ibu Zulaikha	42	PKB
2.	Musta	56	PAN
3.	Joko	55	Demokrat

Dalam penelitian yang saya lakukan terdapat delapan orang yang di mana ada empat laki laki dan juga empat perempuan yang di ambil secara acak berdasarkan kriteria tertentu seperti Tidak menghadiri tempat pemungutan suara baik itu sengaja Maupun tidak di sengaja , Mempunyai KTP dan mendapat hak untuk mengikuti pemilu, Berusia 17-70 tahun dan memiliki ekonomi menengah kebawah. Hasil penelitian yang kami dapatkan pada saat di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Berdasarkan usia terendah 37 tahun yaitu harianto yang sehari hari bekerja sebagai buruh serabutan. untuk jenis jenis pekerjaan informan sangat beragam mulai dari penisunan PNS yang dulu bekerja untuk negara, Ada petani dan juga buruh seperti buruh pabrik, buruh bangunan. Bahkan ada yang pengangguran yang saat di wawancarai ia berkata sangat susah mencari pekerjaan di zaman moderen seperti ini jika hanya bermodalkan lulusan SMP , serta tidak lupa ibu rumah tangga dan juga ada 1 siswa yang bersedia untuk di wawancarai dan di mintai pendapat tentang golput dan mengapa dirinya golput. Namun saya juga menambahkan Informan dari Partai dan juga orang yang saya rasa paham dan mengerti tentang politik.

Tabel 1.3 PEKERJAAN INFORMAN KECAMATAN DUKUN

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Buruh	2
2.	Petanii	2
3.	Pengangguran	1
4.	Ibu Rumah Tangga	1
5.	Pedagang	1
6.	Pensiunan PNS	1
7.	Perwakilan Dari Partai PKB	1
8.	Perwakilan Dari Partai PAN	1
9.	Perwakilan Dari Partai Demokrat	1

- INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode⁴⁵. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman wawancara, alat perekam suara atau perekam video seperti tape recorder, telepon seluler, block note, kamera, handcam dan lain sebagainya dan alat tulis. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang disertai alat bantuan berupa tape recorder dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁶

D. TAHAPAN PENELITIAN

Beberapa tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu

a. Pemilihan dan Analisis Suatu Masalah yang diteliti :

Untuk menemukan jawaban dari sebuah permasalahan yang pertama yang harus dilakukan adalah menentukan sebuah permasalahan yang ingin diteliti. Pokok permasalahan itu tergambar dari tema atau sebuah topik dalam penelitian ini. Inti dari sebuah permasalahan harus jelas dan mempunyai batasan ruanglingkupnya, latar belakang masalah dan signifikasinya sesudah dilakukan

⁴⁵ Suharsini, 1993: 168

⁴⁶ Lexy J. Moleong, 2012: 168

Analisis terhadap pokok masalah yang bersangkutan. Telaah kepustakaan yang meliputi telaah terkait hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dari data penelitian terdahulu dapat memperkaya ilmu pengetahuan, Teori dan konsep bersangkutan dengan topik permasalahan yang diteliti. Selain itu juga diperjelas hal yang telah ditemukan jawabannya oleh penelitian yang sebelumnya.

b. Penentuan Metodologi Penelitian

Setelah penentuan topik permasalahan yang akan diteliti adalah menentukan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga bisa menjawab dengan tepat. yang perlu ditentukan pada tahapan ini adalah format penelitian yang akan digunakan, metode, sumber dan alat pengumpulan data dan yang terakhir adalah strategi menganalisis data.

c. Pengumpulan Data

Pada Tahap ketiga penelitian merupakan tahapan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan merupakan sumber, metode, dan instrumen pengumpulan data yang sudah dibahas dalam tahapan kedua. Pada tahap ke tiga, peneliti akan mewawancarai informan yang telah ditentukan dengan menggunakan pedoman yang telah dilakukan sebelumnya atau dengan melakukan observasi suatu keadaan, peristiwa maupun suasana.

d. Pengolahan, Analisis dan Inteprestasi Data

Pengelolaan data setelah diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya yakni mengolah data atau *data processing*. Dalam pengolahan data ini mencakup *editing data* yakni memeriksa apakah data sudah lengkap, apakah sudah benar semua atau tidak, sudah lengkap atau tidak, ataupun cara pengisiannya sudah benar atau tidak. Hal tersebut dapat disempurnakan dengan melakukan pengumpulan data ulang untuk memperbaiki data yang belum lengkap.

e. Penyusunan Laporan Penelitian

Bagian akhir ialah disusun laporan hasil penelitian. Dalam laporan ini, peneliti mengkomunikasikan mengenai apa yang telah diteliti, bagaimana menelitinya, dan seperti apa hasil yang ditemukan, karena pada laporan penelitian ini berisikan Masalah yang sedang di teliti oleh peneliti , Metodologi yang akan di gunakan, Hasil yang diteliti.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam proses pengumpulan data yang berada di tempat penelitian atau lapangan, peneliti menggunakan metode –metode dalam sebuah pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan yang dilakukan terhadap keadaan maupun perilaku dari objek sasaran yang akan diteliti.⁴⁷ Metode ini langsung mendatangi secara langsung objek yang akan diteliti atau lapangan dan mengamati apa saja yang benar-benar terjadi di lapangan. Mengingat data yang kita dapatkan melalui interview kadang-kadang dipengaruhi oleh sifat subjektivitas orang yang menyampaikan informasi dan keterangan tersebut. Dengan melakukan metode observasi demikian nanti data yang kita peroleh bisa menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa rekaman gambar, rekaman suara, video recorder, hp dan juga lain sebagainya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi non partisipan yaitu dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja terhadap objek yang sedang akan diteliti, tanpa harus terlibat langsung di dalam kegiatannya dan objek yang menjadi kajian dari peneliti.

b. Metode Interview

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dicatat atau direkam.⁴⁹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

⁴⁷ Widoyoko (2014:46)

⁴⁸ Widoyoko (2014:46)

⁴⁹ Ibid., h.97.

⁵⁰ Lexy J. Meleong, 2010: 186

Yaitu penulis melakukan wawancara terhadap sejumlah masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.⁵¹ Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas namun pertanyaan yang dilontarkan tetap terpaku pada pedoman wawancara namun diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat kecamatan Dukun Kabupaten Gresik secara langsung.⁵² Wawancara langsung adalah sebuah wawancara yang dilakukan oleh sang peneliti dengan cara menemui narasumber atau informan menemui secara langsung baik itu via bertatap muka atau via telpon atau zoom . Wawancara langsung biasanya dilakukan dengan menemui orang-orang yang di anggap bisa memberikan keterangan mengenai hal hal yang sedang kita diperlukan data nya.⁵³ Ada 2 cara dalam melakukan wawancara langsung ini yaitu langsung ke desa desa yang sudah di tunjuk dan memilih beberapa warga dengan kriteria yang cocok untuk di jadikan obyek wawancara yaitu dari usia 17 tahun sampai 70 tahun , memiliki KTP dan dan ada juga via daring menggunakan zoom atau telpon untuk desa yang masih tidak memperbolehkan pihak luar untuk masuk ke dalam desa itu karena alasan pandemi covid 19. Namun untuk via zoom atau telpon ada beberapa kriteria tertentu seperti mempunya ponsel dan mendownload

⁵¹ Rachmawati, 2007

⁵² Ulfatin, 2014

⁵³ Wawancara langsung adalah sebuah wawancara yang dilakukan oleh sang peneliti dengan cara menemui narasumber atau informan menemui secara langsung baik itu via bertatap muka atau via telpon atau zoom . wawancara langsung biasanya dilakukan dengan menemui orang-orang yang di anggap bisa memberikan keterangan mengenai hal hal yang sedang kita diperlukan data nya

Aplikasi zoom biasanya untuk wawancara via zoom di pilih kisaran umur 17-40 tahun dan melek akan teknologi karena banyak juga orang yang masih tidak bisa menggunakan ponsel atau tidak punya aplikasi zoom.⁵⁴

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi disebut teknik pengumpulan melalui dokumen dokumen yang di mana dokumen tersebut berkaitan dengan subyek yang akan di teliti.⁵⁵ Peneliti dapat menggunakan alat rekaman suara atau rekaman vidio seperti, tape recorder, telepon seluler, block note, kamera, handcam dan alat alat pembantu lain sebagai nya. Metode dokumentasi ini sang peneliti di haruskan dalam menyelidiki semua benda-benda yang tertulis yang berkaitan dengan obyek peneitian yaitu document, Koran, buku buku yang ada kaitan nya dengan subyek penelitian. Yang di dokumentasikan dalam penelitian yaitu masyarakat Kecamatan Dukun baik itu warga asli atau pun warga pendatang yang sudah mempunyai KTP.

F. TEKNIK ANALISIS DATA.

Setelah semua data yang di perlukan terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah di tentukan, maka langkah selanjutnya yang di lakukan adalah menghimpun dta dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk di analisa.⁵⁶

⁵⁴ interview adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data dan fakta dengan melakukan percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara guna untuk menemukan data atau kebenaran yang sedang terjadi di lapangan . wawancara yang yang di lakukan penulis pada penelitian ini merupakan wawancara langsung via daring dan via datang langsung ke tempat.

⁵⁵ Ibid., h. 106

⁵⁶ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 2.

Dalam menganalisa sebuah data yang di peroleh saat penelitian lapangan yang akan di lakukan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data yang deskriptif dimana data data itu berupa data dari lisan tertulis dengan runtun dari orang orang yang saat itu sedang diamati dan di teliti.⁵⁷ Dalam sebuah Analisa deskriptif kualitatif ini bisa digunakan dengan merinci kalimat yang telah di sebutkan dan di jawab oleh subyek Penelitian yang di mana nanti di tulis secara rinci sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dengan menggunakan sebuah Pendekatan yaitu pendekatan berfikir Induktif.⁵⁸ Pendekat berfikir induktif yaitu sebuah metode pendekatan yang mana mengandalkan cara berfikir dengan berbekalkan dari sebuah fakta-fakta yang ada dan di dapatkan dari lapangan juga yang di hubungkan dari sebuah peristiwa konkrit yang khusus itu di simpulkan yang mempunyai sifat umum.

Langkah langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Setelah melakukan penelitian ke lapangan dan mendapatkan data data dalam penelitian ini, maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengelolah data-data nya yang terkumpul dengan menganalisis data itu lalu mendeskriptifkan data lalu mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang di lakukan di lapangan. Analisis ini menggunakan sebuah teknik analisis data kualitatif , karena data yang dapatkan merupakan sebuah kesimpulan dari keteranga-keterangan para narasumber.

⁵⁷ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Roskakarya, 2000), h. 2.

⁵⁸ Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu pendekatan praktik"* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), h. 282

Proses ini di mulai dengan cara menelaah semua data-data yang sudah ada dari berbagai macam sumber observasi , wawancara dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Sebuah data yang sudah di peroleh saat melakukan turun lapangan di tulis kedalam bentuk laporan , kemudian di kategorisasikan dengan fokus penelitian dilapangan. Dengan cara membuat sebuah ringkasan dan uraian-uraian yang singkat dan juga mengelompokan data sesuai dengan fokus data yang di perlukan peneliti dan membuang data-data yang sekiranya tidak di perlukan oleh sang peneliti.

c) Penyajian Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 341) menyatakan menyajikan sebuah data penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu biasanya dengan teks yang bersifat naratif. Bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi di lapangan.

d) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan sebuah akhir dari hasil reduksi dan penyajian sebuah data . Penarikan kesimpulan ini di lakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah mendapatkan hasil kesimpulan dalam penelitian dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang bertujuan meringkas data- data dalam bentuk kesimpulan.

Sehingga peneliti bisa melihat data-data apa saja yang sudah dia dapatkan pada saat penelitian dan dapat mendukung penelitiannya dan juga dapat menjawab semua permasalahan di awal yang sudah dirumuskan.

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Validitas Data

Validitas data adalah sebuah faktor yang sangat penting di dalam sebuah penelitian kualitatif. Cara yang digunakan dalam menguji validitas data-data yang telah diperoleh yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu sebuah teknik pemeriksaan dan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain demi keperluan dalam pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap sebuah data yang telah diperoleh. Agar dapat menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi Lexy Moleong kriteria dalam keabsahan data sebagai berikut.⁵⁹

a) Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas adalah validitas internal dalam penelitian kualitatif. Yaitu Teknik untuk menentukan kredibilitas penelitian dengan memperpanjang periode dalam melakukan sebuah observasi dan melakukannya secara terus-menerus dan melakukan triangulasi.⁶⁰

⁵⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 125

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 12 Edisi 3, 2020,

b) Keteralihan (*transferability*)

Sebuah Penelitian kualitatif sangat membutuhkan validitas eksternal untuk mendapatkan generalisasi. Transferabilitas adalah tanggung jawab umum seseorang. Diharapkan orang-orang yang mentransfer hasil penelitian ke konteks yang berbeda Bertanggung jawab dalam tindakan mengambil sebuah keputusan yang berasal dari makna transfer tersebut. Nilai transfer ini sangat terkait dengan masalah dan juga dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi dan kondisi yang lain

c) Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif alat ukur nya adalah manusia sebagai peneliti itu sendiri . Di dalam sebuah penelitian kualitatif untuk menguji realibilitas dilakukan dengan cara meninjau semua proses penelitian nya. Jika tidak ada pros dalam sebuah penelitian nya tetapi mempunyai data-data nya maka di bilang penelitian bisa untuk dapat diandalkan atau tidak dapat diandalkan.

d) Kepastian (*confirmability*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif objektivitas dapat diukur oleh orang atau peneliti itu sendiri . Terlihat sama dengan pengujian realibilitas sehingga dapat diuji dengan cara dan waktu yang bersamaan. Sebuah penelitian itu di katakan dapat memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian.⁶¹

⁶¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 12 Edisi 3, 2020,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Kecamatan Dukun terletak pada Kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur Indonesia. Lokasi kecamatan dukun ini terletak di tepi Bengawan Solo , sebelah selatan bersamaan dengan batasnya yaitu Kabupaten Lamongan yang terpisah oleh Bengawan Solo , Sebelah utara bersamaan batasnya dengan Kecamatan Panceng kabupaten Gresik dan Sidayu Kabupaten Gresik, sedangkan sebelah timur bersamaan batasnya dengan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, sebelah barat bersamaan batasnya dengan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Di Wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebagian merupakan dataran rendah yang tidak mengandung kapur sehingga kebanyakan warga masyarakat kecamatan dukun kebanyakan mengolah dan mempergunakan tanah tersebut sebagai sawah , tambak , kebun sayuran dan lain-lain. Wilayah kecamatan Dukun ini terletak di tepi arus sungai Bengawan solo sehingga kecamatan Dukun mempunyai tanah yang sangat subur dan juga kebanyakan petani yang memiliki wilayah dekat bengawan solo menggunakan arus sungai bengawan solo sebagai pengairan sawah mereka. Salah satu sektor yang paling banyak di geluti masyarakat kecamatan dukun adalah pertanian . di sana pertanian di kecamatan Dukun sangat maju dan hampir setiap warga di kecamatan Dukun menghasilkan komoditi yang banyak akan tetapi yang paling terbesar di hasilkan oleh mereka adalah Padi dan Jagung .

Selain pertanian hal yang terkenal di kecamatan Dukun adalah budidaya perikanan. Hal ini di buktikan dengan banyaknya Tambak milik warga sekitar di kecamatan Dukun , hampir setiap desa memiliki lahan untuk tambak . Masyarakat kecamatan Dukun biasa nya membudidayakan ikan Bandeng dan Udang Windu dan juga Kepiting . Bukan hanya pertanian dan budidaya perikanan nya saja yang majuakan tetapi potensi industri rumah tangga yang maju karena sebagaian warga kota Gresik beragama islam dan juga karenanya banyak warga di kecamatan Dukun yang membuka pekerjaan di bagian tekstil pembuatan kerudung dan mukenah serta sajadah dan kebutuhan masyarakat yang beragama islam .Industri ini menjadi komoditi yang sangat besar di kecamatan dukun bahkan sampai bisa di ekspor ke luar kota bahkan luar negeri .⁶²

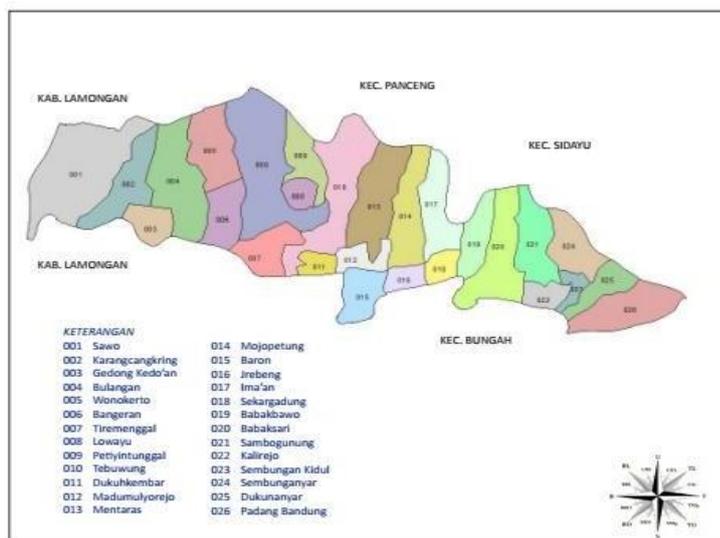
A.1 Kondisi Geografis dan Penduduk

Secara administratif Kecamatan Dukun memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara - Kecamatan Sidayu dan Kecamatan Panceng
- Sebelah Timur - Kecamatan Bungah
- Sebelah Selatan - Kabupaten Lamongan
- Sebelah Barat - Kabupaten Lamongan

⁶² 1615856148-Lkqip DUKUN TAHUN 2020.

Gambar 1.1. Peta Administratif Kecamatan Dukun



Tabel 1.4 Kecamatan Dukun terdiri dari 26 desa berikut :

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Sawo	1,845	1,858	3,703
2. Karangcangkring	761	730	1,491
3. Gedong Kedo'an	633	604	1,237
4. Bulangan	1,134	1,131	2,265
5. Wonokerto	1,547	1,455	3,002
6. Bangeran	1,241	1,265	2,506
7. Tiremenggall	1,171	1,220	2,391
8. Lowayu	4,125	3,995	8,120
9. Petyintunggal	742	746	1,488
10. Tebuwung	1,957	2,028	3,985
11. Dukuhkembar	637	637	1,274
12. Madumulyorejo	908	925	1,833
13. Mentaras	1,750	1,712	3,462
14. Mojopetung	1,186	1,130	2,316
15. Baron	1,154	1,133	2,287
16. Jrebeng	600	608	1,208
17. Ima'an	864	861	1,725
18. Sekargadung	1,186	1,177	2,363
19. Babakbawo	1,507	1,483	2,990

20. Babaksari	1,373	1,337	2,710
21. Sambogunung	1,765	1,689	3,454
22. Kalirejo	866	860	1,726
23. Sembungan Kidul	956	1,028	1,984
24. Sembunganyar	1,019	1,002	2,021
25. Dukunanyar	761	759	1,520
26. Padang Bandung	2,071	1,995	4,066
Kecamatan Dukun	33,759	33,368	67,127

Tabel 1.5

TABEL UMUR PENDUDUK KECAMATAN DUKUN GRESIK

0-24 TAHUN

Desa/Kelurahan	0-4	5-9	10-14	15-24
1. Sawo	205	262	267	499
2. Karangcangkring	94	103	100	205
3. Gedong Kedo'an	78	72	90	186
4. Bulangan	137	187	142	318
5. Wonokerto	182	216	236	470
6. Bangeran	170	173	231	384
7. Tiremenggala	150	187	159	373
8. Lowayu	445	583	539	1,225
9. Petiyintunggal	69	128	93	226
10. Tebuwung	241	300	286	590
11. Dukuhkembar	81	96	82	181
12. Madumulyorejo	100	111	150	295
13. Mentaras	219	232	245	502
14. Mojopetung	136	200	172	320
15. Baron	113	200	169	341
16. Jrebeng	75	103	79	178
17. Ima'an	94	118	122	255
18. Sekargadung	185	179	164	383
19. Babakbawo	185	221	204	458
20. Babaksari	203	207	204	399
21. Sambogunung	206	255	227	528
22. Kalirejo	102	153	127	269
23. Sembungan Kidul	144	146	147	298
24. Sembunganyar	132	156	137	339
25. Dukunanyar	121	119	101	223
26. Padang Bandung	293	291	263	663
Kecamatan Dukun	4,160	4,998	4,736	10,108

Tabel 1.6**TABEL UMUR PENDUDUK KECAMATAN DUKUN GRESIK****25->60 TAHUN**

Desa/Kelurahan	25-39	40-59	>=60	Jumlah
1. Sawo	822	1,073	575	3,703
2. Karangcangkring	348	408	233	1,491
3. Gedong Kedo'an	307	310	194	1,237
4. Bulangan	531	647	303	2,265
5. Wonokerto	649	894	355	3,002
6. Bangeran	598	640	310	2,506
7. Tiremenggal	522	641	359	2,391
8. Lowayu	1,841	2,386	1,101	8,120
9. Petiyintunggal	311	449	212	1,488
10. Tebuwung	840	1,122	606	3,985
11. Dukuhkembar	325	332	177	1,274
12. Madumulyorejo	416	530	231	1,833
13. Mentaras	707	1,044	513	3,462
14. Mojopetung	473	708	307	2,316
15. Baron	525	632	307	2,287
16. Jrebeng	291	292	190	1,208
17. Ima'an	448	462	226	1,725
18. Sekargadung	510	614	328	2,363
19. Babakbawo	686	818	418	2,990
20. Babaksari	655	701	341	2,710
21. Sambogunung	875	949	414	3,454
22. Kalirejo	444	426	205	1,726
23. Sembungan Kidul	464	544	241	1,984
24. Sembunganyar	485	524	248	2,021
25. Dukunanyar	371	389	196	1,520
26. Padang Bandung	1,047	1,057	452	4,066
Kecamatan Dukun	15,491	18,590	9,042	67,127

Tabel.1.7

**JUMLAH PENDUDUK YANG TELAH MEMILIKI KARTU TANDA
PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DI KECAMATAN DUKUN 2019/2020**

DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.Sawo	1,390	1,463	2,853
2.Karangcangkring	589	563	1,152
3 .Gedong Kedo'an	494	473	967
4.Bulangan	853	878	1,731
5.Wonokerto	1,152	1,124	2,276
6. Bangeran	941	937	1,878
7. Tiremenggala	895	937	1,832
8. Lowayu	3,173	3,155	6,328
9. Petiyintunggal	579	570	1,149
10. Tebuwung	1,452	1,573	3,025
11. Dukuhkembar	488	488	976
12. Madumulyorejo	696	718	1,414
13. Mentaras	1,314	1,399	2,653
14. Mojopetung	846	887	1,733
15. Baron	855	879	1,734
16. Jrebeng	458	467	925
17. Ima'an	663	666	1,329
18. Sekargadung	886	883	1,769
19. Babakbawo	1,144	1,139	2,283
20. Babaksari	1,014	1,009	2,023
21. Sambogunung	1,343	1,317	2,660
22. Kalirejo	646	645	1,291
23. Sembungan Kidul	720	762	1,482
24. Sembunganyar	757	770	1,527
25. Dukunanyar	543	589	1,132
26. Padang Bandung	1,566	1,520	3,086
Kecamatan Dukun	25,457	25,751	51,208

KEADAAN GEOGRAFI

Luas wilayah menurut penggunaannya :

- *Tanah Sawah* : 2.349,51 Ha
- *Pekarangan* : 400,92 Ha
- *Tegal/Kebun* : 1.477,98 Ha
- *Tambak* : 1.391,21 Ha
- *Lainnya* : 289,63 Ha

Tabel 1.7

Desa/Kelurahan	Luas Total (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1. Sawo	3.66	6,19
2. Karangcangkring	1.59	2,69
3. Gedong Kedo'an	0.34	0,58
4. Bulangan	3.84	6,50
5. Wonokerto	2.17	3,67
6. Bangeran	2.16	3,66
7. Tiremenggall	1.47	2,49
8. Lowayu	8.78	14,86
9. Petiyintunggal	1.93	3,27
10. Tebuwung	5.10	8,63
11. Dukuhkembar	0.59	1,00
12. Madumulyorejo	1.28	2,17
13. Mentaras	3.62	6,13
14. Mojopetung	5.49	9,29
15. Baron	1.08	1,83
16. Jrebeng	0.90	1,52
17. Ima'an	1.93	3,27
18. Sekargadung	0.87	1,47
19. Babakbawo	1.92	3,25
20. Babaksari	0.82	1,39
21. Sambogunung	3.63	6,14
22. Kalirejo	0.88	1,49
23. Sembungan Kidul	0.55	0,93
24. Sembunganyar	1.08	1,83
25. Dukunanyar	0.51	0,86
26. Padang Bandung	2.90	4,91
Kecamatan Dukun	59.09	100,00

Sumber: Kantor Kecamatan Dukun

Luas Wilayah dan Demografi

Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik memiliki luas keseluruhan 56.965.552 Ha yang terbagi menjadi 26 Desa yang tersebar di kecamatan dukun . jumlah warga kecamatan ada 62.556 Jiwa dengan perincian jenis kelamin laki-laki 29.448 dan perempuan 33.448 . Sedangkan sebagai Desa yang paling lapang dan luas wilayah nya adalah Desa Lowayu dengan menyandang kategori desa dengan warga yang paling banyak pula

Iklm dan cuaca

Suhu di kecamatan dukun berkisar antara : 20 Derajat s/d 35 derajat celcius

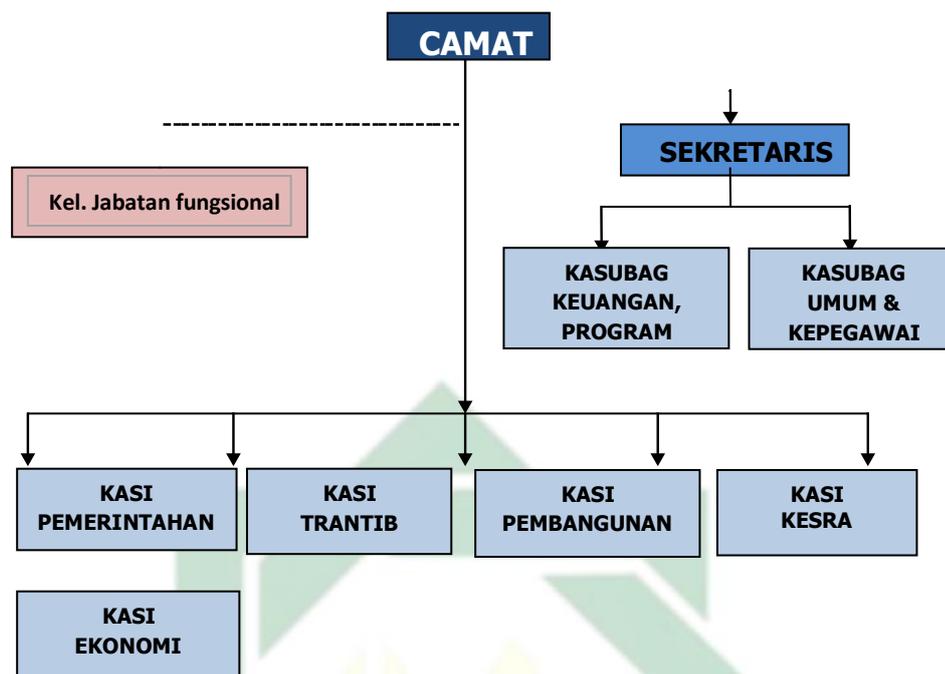
Dan memiliki 2 Musim yaitu Penghujan dari mulai bulan November sampai bulan Mei dan Musim Kemarau berkisar antara bulan Juni sampai Oktober.

A.2 Susunan Organisasi

Susunan Organisasi di Kecamatan Dukun kabupaten Gresik sebagai berikut :

- Camat
- Sekretariat, terdiri dari :
- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan
- Seksi Pemerintahan
- Seksi Ketentraman dan Ketertiban
- Seksi Pembangunan
- Seksi Kesejahteraan Rakyat
- Seksi Ekonomi
- Kelompok Jabatan Fungsional

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN DUKUN

Adapun Tugas dan Fungsi Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik adalah :

1. Camat

Camat mempunyai sebuah tugas untuk membantua Bupati dan juga wakil bupati dalam penyelenggaraan tugas umum dalam pemerintahan yang berada di wilayah kerja kecamatan yaitu :

- Mengkoordinasikan upaya Mengkoordinasikan kegiatan dan juga sebuah pemberdayaan masyarakat pada tingkat kecamatan
- penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum dalam lingkup kecamatan
- Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan dalam lingkup kecamatan
- Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan
- Pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa dan atau kelurahan
- Pelaksanaan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau belum dapat dilaksanakan desa dan/atau kelurahan
- Pengkoordinasian pencegahan, penanggulangan dan penanganan pasca bencana

2. Sekretaris Kecamatan

Sekretariat dalam Kecamatan mempunyai sebuah tugas untuk mengkoordinasikan sebuah penyelenggaraan pelayanan ketatausahaan kepegawaian keuangan penyusunan program dan kegiatan serta pelaporan penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan.

Sekretaris Kecamatan terdiri dari :

- **Sub Bagian Umum dan Kepegawaian**
- **Sub bagian Keuangan Program dan Pelaporan**
- **Sie Pemerintahan** : Menjalankan tugas dan kewajiban di bidang urusan pemerintahan
- **Sie Keamanan dan ketentraman umum** : Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ketertiban umum dan juga keamanan dalam mewujudkan ketentertiban umum.
- **Sie Ekonomi** : Membantu tugas tugas camat di bidang urusan ekonomi.
- **Sie Pembangunan** : Membantu seorang camat bertugas dalam urusan pembangunan.
- **Sie Kesejahteraan Rakyat** : Membantu seorang camat yang berhubungan dengan kesejahteraan rakyat.

- **Pegawai**

Salah satu dari instrument penunjang pokok pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD adalah pegawai dengan kuantitas yang memadai serta berkompentensi. Pegawai yang ada di kantor kecamatan Dukun terdiri dari Beberapa Pegawai Negeri Sipil sebanyak 21 orang dan Pegawai Non PNS sebanyak 6 orang.

A.3 Ekonomi di Kecamatan Dukun

Ekonomi di kecamatan Dukun sudah menunjukkan kenaikan yang sangat pesat akan tetapi banyak dijumpai warga yang sedang dibawah garis kemiskinan , berikut adalah 3 mata pencarian terbanyak di daerah kecamatan dukun:

PERTANIAN

Jika di lihat dari wilayah kecamatan Dukun yang dekat dengan bengawan solo maka rata rata pertanian di kecamatan duku sangat subur dan melimpah panen . dengan komoditas yang paling banyak adalah pertanian berupa padi jagung sayur sayuran dan kacang kacangan .

TAMBAK

Kecamatan Dukun mempunyai jarak yang tidak jauh dengan sungai Bengawan solo sehingga para masyarkat kecamatan dukun memanfaatkan dengan baik situasi itu dengan kebanyakan para petani tambak mengambil air untuk tambak nya dari sungai bengawan solo. Adapula jenis jenis ikan yang paling banyak di budidaya di kecamatan dukun adalah Udang windu, Udang kecil, Bandeng air tawar dan juga kepiting. Serta masih banyak ikan ikan lain nya sehingga setiap hari konsumsi ikan di masyarakat dukun lebih dari cukup.

PETERNAKAN

Masyarakat kecamatan Dukun kabuoaten Gresik rata rata jika berternak mereka berternak sapi perah untuk di ambil susu nya, adapun sapi biasa untuk di ambil daging ataupun di jual pada saat hari raya idul adha, kambing dan juga burung juga ayam kampung serta ayam potong untuk di jual telur maupun daging nya.

PEDAGANG

Pedangan toko dan juga pedangang di pasar sangat banyak di kecamatan dukun bahkan hamper ada di setiap desa di kecamatan dukun. Ada juga home industri yang maju di daerah dukun karena perdagangan di sana sangat bagus dan juga menjanjikan untuk masyarakat kecamatan dukun sebagai mata pencarian utama.

Tabel 1.8
LAPANGAN USAHA DI KECAMATAN DUKUN

Desa/Kelurahan	Pertanian/tambak/ perternakan	Industri	Konstruksi	Perdagangan
1.Sawo	987	2	-	25
2.Karancangkring	139	3	-	48
3.Gedong Kedo'an	62	4	-	18
4. Bulangan	422	2	-	18
5.Wonokerto	581	3	-	21
6.Bangeran	410	5	-	10
7.Tiremenggal	422	9	-	37
8.Lowayu	1,531	27	-	89
9. Petiyintunggal	400	6	-	12
10. Tebuwung	821	6	-	65
11. Dukuhkembar	185	16	-	15
12. Madumulyorejo	384	6	-	30
13. Mentaras	636	4	-	36
14. Mojopetung	601	5	-	28
15. Baron	222	3	-	12
16. Jrebeng	223	4	-	14
17. Ima'an	474	9	-	16
18. Sekargadung	209	4	-	13
19. Babakbawo	709	6	-	35
20. Babaksari	431	5	-	41
21. Sambogunung	493	18	-	32
22. Kalirejo	25	11	-	64
23. Sembungan Kidul	43	6	-	238
24. Sembunganyar	141	5	-	125
25. Dukunanyar	18	5	-	89
26. Padang Bandung	507	8	-	103
Kecamatan Dukun	11,076	182	-	1,234

Sumber: Kantor Kecamatan Dukun

Tabel.1.9

KELUARGA TAHAPAN SEJAHTERA EKONOMI

Tahapan Keluarga Sejahtera						
Desa/Kelurahan	Jumlah KK warga	Pra sejahtera 1	Sejahtera 2	Sejahtera 3	Sejahtera 4	PLUS
1.Sawo	1,127	202	189	146	448	96
2.Karangcangkring	478	85	80	28	224	11
3.Gedong Kedo'an	346	61	57	76	51	4
4.Bulangan	720	130	121	130	136	7
5.Wonokerto	904	166	28	132	231	6
6.Bangeran	689	137	128	110	287	7
7.Tiremenggal	711	135	127	167	192	3
8.Lowayu	2,589	487	455	621	799	20
9.Petiyintunggal	458	80	75	78	86	3
10. Tebuwung	1,248	228	213	369	184	24
11. Dukuhkembar	368	74	69	60	75	5
12. Madumulyorejo	529	195	182	105	143	9
13. Mentaras	1,091	104	97	223	268	12
14. Mojopetung	725	140	130	196	192	14
15. Baron	631	123	115	194	94	23
16. Jrebeng	372	71	66	61	137	9
17. Ima'an	500	97	91	109	168	28
18. Sekargadung	696	129	121	97	214	21
19. Babakbawo	912	98	91	184	146	10
20. Babaksari	768	191	178	190	173	8
21. Sambogunung	1,066	85	80	248	328	5
22. Kalirejo	502	99	92	53	171	42
23. Sembungan Kidul	556	86	81	128	132	19
24. Sembunganyar	573	73	69	124	159	6
25. Dukunanyar	430	73	68	26	52	57
26. Padang Bandung	1,203	133	124	93	276	102
Kecamatan Dukun	20 192	3 482	3,127	3,948	5,366	551

Sumber: PLKB Kecamatan Dukun

A.4 Pendidikan

Kecamatan Dukun merupakan kecamatan yang padat penduduk serta menjadi kecamatan yang maju di daerah Gresik . di kecamatan dukun terdapat kesenian yang di lestarian di kecamatan dukun yaitu kesenian penak silat atau biasa di sebut tapak suci, Samrohan atau khosidah , Orkes melayu. Sedangkan untuk pendidikan di kecamatan dukun juga sangat memadai dari mulai Paud Sampai Perguruan Tinggi bahkan TPQ. Sarana pendidikan yang lengkap dari mulai paud hingga perguruan tinggi negeri menjadikan masyarakat kecamatan dukun maju di bidang pendidikan meskipun kecamatan Dukun jauh dari perkotaan, sedangkan TPQ dan pondok pesantren menjadikan masyarakat kecamatan dukun melek akan hal hal berbau agama .

A.5 Agama dan Kepercayaan

Masyarakat Kecamatan Dukun Rata rata menganut agama islam . dan organisasi keagamaan di daerah dukun seperti organisasi ke agamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) serta Minoritas seperti LDII. ada pula yang beragama non islam namun kebanyakan yang beragama non islam seperti Kristen, Budha, Hindu , Konghucu adalah mereka yang pendaatang bukan asli daerah daerah kecamatan dukun dan juga mereka tidak menetap di daerah dukun.

AGAMA YANG DIANUT OLEH MASYARKAT KECAMATAN

KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

DESA	ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	DLL
1. Sawo	3,703	-	-	-	-	-
2. Karangcangkring	1,490	1	-	-	-	-
3. Gedong kedo'an	1,237	-	-	-	-	-
4. Bulangan	2,265	-	-	-	-	-
5. Wonokerto	3,002	-	-	-	-	-
6. Bangeran	2,505	1	-	-	-	-
7. Tiremenggal	2,391	-	-	-	-	-
8. Lowayu	8,120	-	-	-	-	-
9. Petiyintunggal	1,488	-	-	-	-	-
10. Tebuwung	3,984	1	-	-	-	-
11. Dukuhkembar	1,274	-	-	-	-	-
12. Madumulyorejo	1,833	-	-	-	-	-
13. Mentaras	3,462	-	-	-	-	-
14. Mojopetung	2,316	-	-	-	-	-
15. Baron	2,287	-	-	-	-	-
16. Jrebeng	1,208	-	-	-	-	-
17. Ima-an	1,725	-	-	-	-	-
18. Sekar-gadung	2,363	-	-	-	-	-
19. Babak-bawo	2,990	-	-	-	-	-
20. Babak-sari	2,710	-	-	-	-	-
21. Sambovgunung	3,454	-	-	-	-	-
22. Kalliejo	1,726	-	-	-	-	-
23. Sembungan - kidul	1,984	-	-	-	-	-
24. Sembunganyar	2,021	-	-	-	-	-
25. Dukunanyar	1,520	-	-	-	-	-
26. Padang bandung	4,065	-	1	-	-	-
Kecamatan dukun	67123	3.	1.	-----	-----	-----

B. Pilkada Gresik 2020

Pilkada atau biasanya di sebut Pemilihan kepada daerah di Gresik di laksanakan pada tanggal 9 Desember 2020. Yang memiliki tujuan pesta demokrasi dalam rangka untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Gresik periode 2021 - 2026. Bupati petahana yaitu Sambari Halim Radianto kali ini sudah tidak bisa untuk mencalonkan diri kembali dan bertanding di Pilkada Gresik 2020 karena ia telah menjabat sebanyak dua periode menjadi Bupati Gresik. Pemilihan umum ini diikuti oleh dua pasangan calon bupati dan wakil bupati.

Tabel 2.0 Pemilihan umum ini pasangan calon bupati dan wakil bupati Gresik.

Nomor urut	Calon Bupati dan Wakil Bupati		Partai Politik Pengusung	Jumlah Kursi DPRD
1	Mohammad Qosim (Kader PKB)	Asluchul Alif (Kader Partai Gerindra)	Pengusung: <ul style="list-style-type: none"> •  PKB •  Gerindra Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> •  Berkarya 	21 / 50
	Wakil Bupati Gresik (2016-2021)	Wakil Ketua DPRD Gresik (2019-2024)		
2	Fandi Akhmad Yani (Non-Partisan)	Aminatun Habibah (Non-Partisan)	Pengusung: <ul style="list-style-type: none"> •  Golkar •  PDI-P •  NasDem •  Demokrat •  PPP •  PAN Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> •  PKS 	29 / 50
	Ketua DPRD Gresik (2019-2024)	Kepala Sekolah SMK Assa'adah, Bungah, Gresik (2008-2020)		

Calon	Pasangan	Suara	%
Mohammad Qosim	Asluchul Alif	355.611	49,02
Fandi Akhmad Yani	Aminatun Habibah	369.844	50,98
Total		725.455	100,00
Suara sah		725.455	79,01
Suara tidak sah		19.774	2,15
Pemilih pengguna hak pilih		745.229	81,16
Pemilih golput		172.963	18,84
Pemilih terdaftar		918.192	

C. Prilaku Politik Masyarakat Kelas Menengah Kebawah Yang Ada Di Kecamatan Dukun Pada Pemilihan Bupati Gresik 2020

Sosialisai politik yang baik mampu membangunkan masyarakat akan penting nya politik dan juga akan membangun kesadaran politik di kalangan masyarakat , namun bahwasannya masih ada partisipasi politik di masyarakat yang rendah misal nya pada pemilihan Bupati Gresik 2020 di kecamatan Dukun kabupaten Gresik yang masih banyak masyarakatnya acuh dan bahkan tidak ikut serta dalam pelaksanaan pemilihan umum pada saat Pemilihan Bupati Gresik 2020.

Padahal kecamatan Dukun merupakan kecamatan yang padat penduduk dan kecamatan yang maju di daerah kabupaten Gresik. Jika dilihat dari sosialisasi politik di kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang diselenggarakan oleh panitia pemilu di Kecamatan Dukun sudah cukup baik akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan akan pentingnya sebuah partisipasi politik atau sebuah keikutsertaan masyarakat di dalam pemilihan kepala daerah atau pun dalam pemilihan umum lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintahan Indonesia. Banyaknya alasan dari masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya sendiri dan cenderung tidak peduli dengan kepentingan umum dan mengakibatkan sebuah partisipasi politik masyarakat kecamatan Dukun dalam memilih dan juga menggunakan hak suaranya menurun. Semakin besar sebuah tingkat partisipasi politik pada masyarakat maka menandakan jika masyarakat paham betul dan mengerti fungsi dirinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di negara ini. Tingkat golput kabupaten Gresik menjadi salah satu kecamatan dengan golput yang banyak. Sementara itu hasil pemilihan bupati Gresik 2020 kecamatan Dukun menjadi salah satu kecamatan dengan angka golput tinggi untuk tidak memberikan hak suaranya pada saat pemilihan bupati Gresik 2020. Padahal kecamatan Dukun merupakan kecamatan yang padat penduduk dan pada masa kampanye pun banyak sepanduk sepanduk berjajar di sepanjang jalan di kecamatan Dukun. Begitu juga di kecamatan Dukun banyak sekali yang menjadi team sukses dari kedua belah pihak calon bupati Gresik.

Namun pada saat hari H pemilihan umum hasilnya malah banyak masyarakat yang memilih golput. nampak banyak poster berjajaran di Sepanjang jalan tidak membuat masyarakat langsung memilih calon pasangan yang akan menjadi bupati Gresik nyata nya saat pemilihan umum banyak nya masyarakat yang memilih untuk. Data perolehan suara bupati Gresik antara pasangan 1 yaitu QOSIM ALIF dan pasangan 2 yaitu GUSYANI AMINATUN hanya beda tipis. namun di fokus saya sini yang akan saya teliti ada pada bagian masyarakat kelas menengah kebawah dan alasan mereka kebanyakan memilih untuk menjadi golongan putih karena kebanyakan setelah di teliti di lapangan orang yang tidak datang ke TPS rata rata adalah orang kelas menengah kebawah dengan alasan mereka sibuk untuk bekerja . Banyak nya masyarakat pada kecamatan dukun yang ternyata engan Memilih salah satu nya karena kekhawatiran publik terhadap cara kinerja partai politik yang dari dulu sampai sekarang banyak yang belum membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, dan banyak nya berita tentang kasus Korupsi massal kader parpol yang terjadi di parlemen, kurangnya kedekatan emosional dengan masyarakat dan Di kenal oleh public.⁶³ Menurut lembaga Survei Pusat Penelitian Politik (P2P) juga Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga menyebutkan rasa percaya masyarakat pada partai politik dan pemerintahan ternyata cukup buruk di mata masyarakat⁶⁴

⁶³ Merdeka.com 2018

⁶⁴ Agung 2018

Indicator dari tingkat rasa percaya dalam kehidupan masyarakat yang minim dan juga rendah terhadap partai politik yang ada di Indonesia dan pemerintahan menyebabkan 26 persen saja masyarakat sudah menentukan partai mana yang akan dipilih dan sisanya masyarakat memilih pada saat berada di bilik suara. Dan sebagian besar masyarakat tidak langsung menyukai partai tersebut hanya sebagian kecil yang merasa menyukai dan terhubung pada partai tertentu.

Faktor Psikologi Masyarakat Kecamatan Dukun

Masih menjadi salah satu alasan tertinggi yaitu dari faktor psikologi yaitu banyaknya masyarakat kecewa dengan pejabat pemerintahan terdahulu masyarakat kecamatan dukun masih menyimpan rasa sakit hati karena banyak janji-janji yang sudah diberikan saat masa kampanye namun tidak pernah terealisasi sampai sekarang bahkan janji hanya sebatas pendongkrak suara Kandidat tertentu pada masa kampanye agar masyarakat tertarik dan memilihnya namun setelah memenangkan pemilihan tidak bertanggung jawab terhadap janjinya. Masyarakat kecamatan dukun sangat ingin ditepati janjinya oleh pemerintah namun itu hanya angan-angan belaka dan untuk apa mengulangi kembali pemerintahan yang seperti itu kami sebagai rakyat tidak akan dibodohi dua kali ucap bapak **siswanto**

Seorang pengangguran yang dari dulu sulit mendapatkan pekerjaan sebagai berikut :

“ Sangat susah mencari pekerjaan di zaman seperti ini akan tetapi biaya hidup semakin meninggi anak juga masih sekolah kami ini orang miskin dan tidak bekerja mempunyai 2 anak yang masih sekolah layak untuk dapat bantuan namun yang dapat bantuan malah orang-orang yang berkecukupan di setiap pemilihan umum dulu biasanya ada saja tim sukses yang menjanjikan jika memilih salah satu

Pasangan maka lapangan pekerjaan akan semakin banyak namun apakah daya meskipun kita punya skill tapi tidak punya orang dalam tidak akan bisa bekerja ”.⁶⁵

Selanjutnya ibu **siti khodijah yang berprofesi sebagai ibu rumah** tangga yang mempunyai suami bekerja serabutan berdagang berikut ungkapan ibu khodijah :

“ Banyak sekali warga miskin di sini yang sangat membutuhkan bantuan pemerintah , apalagi di masa pandemi seperti ini saya sering kualahan saat di berikan uang belanja suami dan memutar otak agar bisa membeli bahan bahan dagangan suami yaitu pentol, dulu pemerintah menjanjikan bantuan usaha untuk rakyat miskin namun ternyata masih banyak yang salah sasaran , saya berfikir memilih atau tidak itu bukan menjadi urusan saya karena dulu saya sudah datang ke TPS untuk memilih Pemimpin yang menjanjikan kesjahteraan rakyat nya dengan tidak pandang bulu dalam memberikan bantuan secara adil namun nyata nya Sama saja , jadi lebih baik saya pergi ke pasar dan memasak untuk kebutuhan sehari hari saya saja .”⁶⁶

Selanjutnya rasa kecewa dari masyarakat kecamatan dukun dan ketidak ingin terulang kembali mempunyai pemimpin yang tidak pro rakyat kecil di masa 5 tahun mendatang ucap **Ibuk Indah berprofesi sebagai petani** berpendapat :

“Kampanye priode kemarin banyak tim sukses mereka selalu memberikan sembako dan juga menjanjikan bahwa barang barang kebutuhan pokok murah Melakukan pendekatan terhadap masyarakat di sini dengan membuat acara akrab bareng tujuannya agar masyarakat lebih dekat dengan calon pemimpin nya dan masyarakat akan menilai mereka peduli terhadap kami selaku masyarakat kecamatan dukun , namun setelah mereka terpilih mereka tidak pernah lagi datang kemari dan melakukan hal yang mereka janjikan . Meskipun saya seorang petani tapi dulu saya sekolah saya tau bahwa politik memang kadang seperti itu dan semua itu semata mata hanya untuk mengambil hati masyarakat kecamatan Dukun ”.⁶⁷

Untuk membuat penelitian lebih valid maka saya menambahkan informan Dari pihak-pihak penting yang mengerti tentang politik seperti anggota parpol yang ada di kawasan kecamatan dukun dan sekitarnya informan itu terdiri dari Ibu Zulaikha dari partai PKB, Bapak Musta dari Partai PAN dan Bapak Joko dari partai

⁶⁵ Wawancara siswanto pengangguran di kecamatan dukun kabupaten Gresik

⁶⁶ Wawancara Ibu Siti Khodijah Ibu rumah tangga

⁶⁷ Wawancara Ibu Indah Petani

Demokrat. Saya sengaja mengambil 3 partai di atas karena 3 partai di atas merupakan partai dengan massa tertinggi di kawasan kecamatan dukun.

Ibu Zulaikha dari partai PKB :

“ Ibu zulaikha adalah seorang anggota dari partai PKB berpendapat bahwa partai PKB ternyata sudah punya strategi untuk menarik perhatian dari masyarakat dukun agar memilih calon yang berkolaborasi dengan partai PKB. Ibu zulaikha ini juga sebagai anggota dari Fatayat Kecamatan Dukun. Menurutny kebanyakan yang memiliki kepercayaan pada NU akan condong ke partai PKB meskipun dia tidak mengenal siapa calon nya namun jika ada partai PKB nya di dalam calon itu pasti dia akan memilih nya itu sudah merupakan turun temurun dari dulu jadi itu sangat menguntungkan bagi calon yang mengandeng PKB. Namun di satu sisi masyarakat sudah bisa menentukan jati diri identitas politik nya tanpa membawa bawa agama dan kepercayaan mereka bebas memilih tanpa melihat dari partai apa dan agama apa, mereka cenderung memilih bedasarkan calon yang mereka sukai. Namun di kecamatan dukun juga masih banyak yang golput di karenakan faktor psikologis yang dimana ia merasa trauma dengan pemimpin pemimpin yang lalu yang hanya umbar janji setelah itu faktor tuntutan social ekonomi dan pekerjaan yang dimana saat mereka tidak bekerja pad hari itu tidak bisa makan untuk hari esok. Masyarakat yang golput cenderung tidak ada pegangan dan bingung dengan dirinya sendiri jika ia masih punya pegangan seperti contohnya ia adalah masyarakat kelas menengah kebawah namun memiliki kepercayaan NU ia setidaknya akan memilih PKB dan hal hal yang berbau PKB jika ia tidak menemukan calon di daftar yang maju di kursi pemerintahan yang ia sukai. Setidak nya ia memilih calon yang dari kepercayaan nya itu saya banyak sekali melihat masyarakat yang sebenarnya buta politik namun ia masih pergi datang ke TPS dan mencoba untuk mencoblos sesuai hati nurani mereka di TPS dan itu lebih baik dari pada tidak datang dan golput. Atau ibu ibu yang ikut organisasi seperti Fatayyat dan Muslimat kebanyakan berunding saat kumpul apa yang akan mereka pilih dan kebanyakan dari mereka memilih sesuai dengan kepercayaan nya yaitu partai PKB. Mungkin saja ibu ibu atau bapak bapak itu tidak mengikuti kepercayaan nya jadi ya mereka bisa golput karena di hatinya tidak percaya siapa siapa.⁶⁸”

Bapak Musta yang menjadi perwakilan dari partai PAN untuk di mintai informasi dan tanggapan bawah yang memiliki ekonomi kelas menengah kebawah di kecamatan dukun banyak yang memilih golput :

⁶⁸ Wawancara ibu zulaikha partai PKB

“ Salah satu faktor penyebab golput yang paling sering adalah faktor ekonomi banyak yang masyarakat kecamatan dukun yang takut ia tidak bisa memberikan makan keluarganya jika bolos bekerja meski 1 hari saja, namun tidak semua masyarakat kecamatan dukun memang golput karena faktor ekonomi adapula yang karena mereka sudah tidak percaya kepada politisi manapun. Tugas Pemerintah terkadang Perlu membuat rakyat percaya kembali namun nyatanya sangat susah karena beberapa dari wakil rakyat ternyata mengecewakan mereka. Bapak musta ingin rakyat percaya kembali pada parpol parpol yang ada di Indonesia karena tidak semua parpol sama, ada juga politisi yang ingin benar benar membantu rakyat dan menjadi wakil rayat. Golput atau tidak nya seseorang sering kali di artikan apatis terhadap politik namun masyarakat pasti punya alasan masing masing kenapa mereka tidak memilih atau tidak datang ke TPS. Menurut nya pendidikan politik sebelum pemilihan itu sangat amat penting dan juga sosialisasi penting nya apa itu memilih calon pemimpin karena sejatinya pemimpin bisa menentukan kehidupan kita di masa masa akan datang jika masyarakat terlanjur kecewa dengan pilihan di masa lalu maka saat ini adalah saat yang tepat untuk memperbarui keputusan yang dahulu dahulu dengan tidak golput di pemilihan selanjutnya dan memilih calon yang bener bener tepat sesuai isi hati masyarakat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, seharusnya masyarakat kelas bawah tau akan hal ini agar kehidupan mereka di masa mendatang terbantu karena pilihan mereka saat ini. Menurutnya juga seharusnya masyarakat kecamatan dukun kelas menengah kebawah lebih di rangkul dan di beri nasehat nasehat tentang penting nya politik di masa sekarang dan di anjurkan untuk politikus untuk bekerja sepenuh hati dan menjunjung tinggi harkat martabat pemerintahan agar rakyat bisa percaya kembali kepada politik dan masyarakat senang akan politik kareana politik lah mereka bisa menikmati harga murah di pasar karena kebijakan kebijakan juga . masyarakat sering lupa bahwa harga di kebutuhan di pasar dan harga bbm itu hasil dari politik jika ia benar memilih pemimpin maka ia akan mendapatkan kemudahan dalam hidup tenang sejatera di negara nya sendiri.⁶⁹”

Selanjutnya menurut bapak Joko sebagai perwakilan dari partai Demokrat di kecamatan dukun :

“ Demokrat adalah partai nasionalis yang tidak membawa bawa agama di dalam partai namun tetap beragama. Yang di maksud adalah semua agama bisa memilih partai demolrat karena ini partai nasionalis namun ada beberapa hal yang menjadikan democrat kalah dengan partai partai berbasis agama. Seperti di daerah dukun utara yang mayoritas berbasis Muhammadiyah yang di kuasai oleh PAN , dukun utara merupakan daerah dengan kesejahteraan paling maju di tandai dengan adanya 2 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang setara dengan Universitas. Dan juga pondok pesantren terkenal yaitu pondok yayaan sekolah maskumambang dan pondok pesantren maskumambang namun pondok pesantren dan yasaan sekolah maskumambang ini tidak hanya muhammadiyah melainkan NU juga dan umum . sedangkan area dukun barat mayoritas di huni oleh NU yang basis nya PKB.

⁶⁹ Wawancara Bapak Musta PAN

Namun kepercayaan juga tidak menentukan partai yang akan di pilihnya semua kehendak hati masing masing buktinya Demokrat masih menjadi partai yang besar di kecamatan dukun. Dan menurut saya masyarakat kecamatan dukun yang golput itu belum mengenal pemimpin nya secara keseluruhan dan mungkin hanya mendengar kabar kabar bohong dan buruk tentang calon calon yang akan maju dalam pemilihan bupati itu sebab nya kenapa masyarakat kelas menengah kebawah golput Mungkin saja karena mereka ketinggalan informasi kampanye apalagi kampanye sekarang di lakukan online karena dulu pas pemilihan masa pandemic lagi gencar gencar nya . Negara sudah mengeluarkan biaya triliyunan untuk mensejahterakan rakyat dengan Pemilihan namun masih banyak rakyat yang membalas itu dengan golput padahal kertas suara tidaklah murah melaikan mahal harganya. Kebanyakan di kecamatan dukun rakyat golput karena faktor psikologi dan social ekonomi. Psikologi mereka lelah dengan janji politisi yang tidak kunjung tiba serta di sisi lain ekonomi juga memburuk anak istri butuh makan dan kadang ada yang harus bekerja di hari itu juga agar bisa makan. Dengan mengandalkan pemilihan rakyat sudah jenuh dan bosan itu itu saja hasilnya, Sosialisasi sejak dini menurut saya sangat penting di tambah lagi menanamkan sifat cinta bela negara kepada anak anak sejak sekolah dasar akan menjadikan masyarakat mencintai daerah nya dan turut berusaha membangun negaranya namun nyata nya rakyat semakin hari semakin memiliki egoism tinggi dan tidak peduli kepentingan bersama hanya peduli dengan kepentingan diri sendiri. Padahal dengan memikirkan kepentingan bersama itu juga termasuk kepentingan nya sendiri di masa depan karena pilihan rakyat adalah masa depan bangsa Indonesia di tahun tahun akan datang. Penting rakyat tau apa itu politik dan bagaimana cara untuk mendapatkan hati rakyat agar rakyat tidak golput atau setidaknya semakin lama angka golput semakin tipis karena banyak tidak nya golput menentukan keberhasilan suatu pemimpin pada masa sebelum nya dan bisa di bilang angka golput adalah indicator untuk mengukur apakah rakyat cinta dan percaya pada negara dan pemerintahannya.⁷⁰”

Dari hasil Interview dan bincang bincang penulis dengan informan yang berasal dari kecamatan dukun yang di pilih secara acak berdasarkan kriteria tertentu mengenai apa yang menjadi alasan mereka memilih menjadi anggota golput dan tidak datang ke TPS pada saat pemilihan Bupati Gresik 2020 dan juga saya menambahkan 3 perwakilan dari partai terbesar di Kecamatan dukun 3 orang itu adalah anggota partai yang masing masing akan menjelaskan dan memberikan sedikit pendapat dan

⁷⁰ Wawancara Bapak Joko Partai Demorkat

Informasi tentang bagaimana pendapat dari sudut pandang parpol dari peristiwa banyaknya masyarakat yang golput yang ada di kecamatan Dukun juga agar memperkuat data dan juga informasi yang penulis dapatkan waktu terjun ke lapangan. Ternyata alasan yang warga berikan cukup beragam akan tetapi yang paling banyak diucapkan adalah karena menurut mereka semua pemimpin sama sama hanya modal janji janji saja seperti sebelumnya dan siapapun calon bupati Yang terpilih nantinya yang menduduki kursi Bupati Gresik 2020 bukanlah urusan mereka , karena meskipun mereka memilih dan mendukung tidak akan membuat mereka mendapatkan sesuatu dan tidak berpengaruh banyak didalam kehidupan mereka, lagi pula mereka juga tidak mengenal calon bupati Gresik dengan baik dan hanya mengetahui gambar nya saja . Alasan kedua yang paling banyak diucapkan oleh masyarakat kecamatan dukun adalah tidak ada waktu untuk memilih calon bupati Gresik karena harus bekerja . jika tidak bekerja mereka tidak bisa makan untuk melanjutkan hidup mereka lagi pula memilih atau tidak hidup mereka juga akan sama saja seperti ini dan hidup susah.

Namun di sini saya menyadari saat saya memawawancarai mereka jawaban dari mereka selain alasan di atas adalah karena mereka selalu beranggapan bahwa siapapun yang terpilih menjadi bupati GRESIK 2020 tidak akan mengubah nasib mereka tidak akan menjadikan mereka makan palagi di zaman sekarang semua serba membutuhkan uang dan tidak ada yang gratis . Dari ringkasan wawancara di atas bisa di simpulkan bahwa faktor utama golput masyarakat kelas menengah kebawah di kecamatan dukun adalah faktor psikologi.

Mereka sudah jenuh dengan berbagai macam janji janji dari politisi di masa lalu sehingga masyarakat susah membedakan mana politisi yang baik dan mana politisi yang hanya obral janji janji palsu. Hati masyarakat di penuh rasa kecewa terhadap pemerintahan di karenakan pemerintahan terkadang tidak pro terhadap rakyat kecil. Masyarakat kini menjadi malas dengan politik karena menurut mereka hasilnya akan tetap sama saja seperti dahulu dan membuat masyarakat menimbang nimbang apa perlu mereka datang ke TPS dan membuang waktu mereka dengan tidak bekerja sedangkan biaya hidup sangat mahal di tambah lagi jika tidak bekerja mereka tidak bisa makan dan tidak bisa membiayai anak anak mereka sekolah. Berdasarkan wawancara di atas dan isinya sangat relevan dengan Teori Perilaku milik David Moon yaitu non voting atau golput terjadi bisa karena faktor psikologis dan social pemilih tentang keuntungan dan kerugian atas keputusan mereka saat hadir atau tidak hadir dalam pemilu. Dalam penelitian ini di temukan bahwa perilaku masyarakat kecamatan dukun sangat sejalan dengan teori yang di tulis oleh David Moon yaitu perilaku politik masyarakat non voting yang di sebabkan oleh dua faktor yaitu psikologi pemilih dan social pemilih. Dimana menekankan pada harapan pemilih tentang keuntungan dan kerugian saat ia menyuarakan hak suara mereka dan ini sangat relevan dengan Penelitian yang ada di lapangan yaitu Karena Psikologi masyarakat kecamatan dukun yang sudah jenuh dan lelah terhadap janji janji palsu dan janji manis para calon pemimpin terdahulu banyak nya calon pemimpin yang saat sudah menjadi pejabat pemerintahan mereka lupa akan janji

Janji palsu mereka sendiri bahkan banyak juga yang lupa dengan masyarakat dan tugasnya sebagai wakil rakyat dan pemimpin harusnya mensejatkan rakyat dan mendengar suara hati rakyat bukan hanya menyenangkan dirinya sendiri dan keluarganya saja. Rakyat cenderung selalu menimbang nimbang apa saja keuntungan dan kerugian saat datang ke TPS seperti yang di sebutkan oleh David Moon pada teorinya yang bermakna bahwa masyarakat cenderung menimbang sesuatu yang akan ia dapatkan saat ia memilih untuk menyuarakan hak suaranya kepada calon pemimpin dan jika ia merasa tidak untung saat ia sudah memberikan suaranya kepada calon pemimpin di hari itu maka ia memutuskan untuk tidak datang ke TPS karena itu sangat membuang waktu mereka yang berharga lagi pula mereka juga berfikir masih banyak orang yang datang ke TPS untuk memberikan suaranya lamtas jika ia tidak datang maka tidak akan berpengaruh pada perolehan suara nanti dan yang jelas rakyat lebih berfikir untuk mencari uang dan bekerja agar mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari mereka juga berkata bahwa mereka bukan pekerja kantoran yang gaji bulanan yang bisa tetap mendapatkan uang walau tidak bekerja atau cuti di hari itu bahkan ada beberapa Pekerja kantor yang di berikan libur di sini teori David Moon sangat relevan terhadap alasan dari warga kecamatan dukun yang di mana masyarakat cenderung memperhitungkan ia akan rugi jika ia datang ke TPS dan tidak bekerja, mereka akan tidak mendapat penghasilan di hari itu atau mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari hari dengan datang ke TPS pada hari itu yang di mana sangat terlihat jelas bahwa masyarakat ingin untung saat datang ke TPS memberikan

Hak suaranya seperti teori David mood yang memiliki makna sama yaitu bahwa untung dan rugi sangat berpengaruh pada situasi ini. Apalagi di era sekarang sangat susah mencari pekerjaan di zaman seperti ini yang membutuhkan minimal SMA bahkan ada juga yang minimal Ijazah S1 sedangkan zaman dulu pendidikan tidak terlalu penting bagi masyarakat kecamatan dukun yang penting adalah skill jadi pada masa sekarang sulit mencari pekerjaan akan tetapi semakin tahun biaya hidup semakin tinggi sedangkan anak-anak mereka juga masih sekolah bahkan ada yang kuliah dan itu membutuhkan biaya yang tinggi. Beberapa warga juga mengharapkan bantuan dari pemerintah namun ada bantuan yang menurut mereka tidak tepat sasaran. Di setiap pemilihan umum dulu biasanya ada saja tim sukses yang menjanjikan jika memilih salah satu pasangan maka lapangan pekerjaan akan semakin banyak namun apakah daya meskipun kita punya skill tapi tidak punya orang dalam tidak akan bisa bekerja banyaknya warga yang telah lelah dan tidak percaya akan janji janji partai politik dan juga calon pemimpin merupakan salah satu faktor dari teori David Moon psikologis yang mana ketertarikan dari masyarakat terhadap parpol atau bahkan calon pemimpin bisa dari psikologis masyarakat yang mana jika masyarakat memiliki ketertarikan psikologis Dengan suatu parpol atau calon maka di pastikan masyarakat akan memilih dengan suka rela tanpa paksaan siapapun karena masih banyak juga masyarakat yang paham akan pentingnya politik untuk membangun masa depan bangsa apalagi ini menyangkut daerah sendiri yaitu kabupaten Gresik.

Siapapun yang terpilih tentunya akan membawa kota gresik di 5 tahun mendatang dan juga maju tidak nya kabupaten gresik tergantung pemimpin daerah itu maka dari itu masyarakat kerap berharap agar pemimpin nya benar benar dari orang yang baik dan niat untuk memajukan bangsa terlebih lagi kota Gresik. Karena masyarakat hanya bisa berharap dengan memberikan hak suaranya sebagai warga negara Indonesia yang baik ia akan mendapatkan balasan pemimpin yang baik juga untuk kabupaten Gresik. Banyak sekali warga miskin di sini yang sangat membutuhkan bantuan pemerintah , apalagi di masa pandemi seperti ini mereka cenderung sering kualahan saat di berikan uang belanja suami mereka dulu pemerintah menjanjikan bantuan usaha untuk rakyat miskin namun ternyata masih banyak yang salah sasaran ternyata banyak orang kaya yang mendapatkan bantuan sedangkan yang benar benar butuh tidak dapat bantuan hal itu membuat rakyat kecewa dengan pemerintahan sehingga mengakibatkan malas untuk datang ke TPS guna memberikan hak suaranya juga faktor psikologis merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kemajuan negara tahun tahun mendatangkan bagaimana jika masyarakat terus mengalami kekeewaan psikologis seperti ini yang membuat mereka engan datang ke TPS banyak dari mereka pula yang dulunya sangat senang dengan pemilu karena mendukung partai kesayangan mereka namun ternyata

Pas pemilihan di tetapkan dan partai itu menduduki kursi DPRD ternyata memiliki DPRD pun tidak ada guna nya aspirasi masyarakat tetap tidak tersalurkan itu terjadi di masa masa yang lalu ujar beberapa masyarakat yang mana pada saat itu akan berdampak bahkan pada pemilihan kepala Daerah. Masyarakat cenderung seperti yang di katakana oleh david moon yang berhubungan dengan psikologi mereka yang berfikir memilih atau tidak itu bukan menjadi urusan mereka karena mereka sudah datang ke TPS untuk memilih Pemimpin yang menjanjikan kesjatraan rakyat nya dengan tidak pandang bulu dalam memberikan bantuan secara adil namun nyata nya Sama saja, jadi lebih baik pergi ke pasar dan memasak untuk kebutuhan sehari hari atau bekerja yang mana mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang adalah faktor yang berhubungan dengan social yang di kemukakan oleh teori prilaku milik David Moon. Beberapa ucapan masyarakat yang di wawancarai oleh penulis. Kampanye priode sebelum nya baik itu pilkada atau pemilihan anggota DPRD banyak tim sukses mereka selalu memberikan sembako dan juga menjanjikan bahwa lapangan pekerjaan di daerah Gresik akan mengutamakan warga Gresik dan juga Gresik akan adil di dalam mencari pekerjaan tanpa suap dan orang dalam. Banyak nya tim sukses dan partai partai melakukan pendekatan terhadap masyarakat di sini dengan membuat acara akrab bareng tujuannya agar masyarakat lebih dekat dengan calon pemimpin nya dan masyarakat akan menilai mereka peduli terhadap masyarakat kecamatan Dukun namun setelah mereka terpilih mereka tidak pernah lagi datang kemari dan melakukan hal yang mereka janjikan.

Bedasarkan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku politik masyarakat Dukun Gresik yang mengakibatkan banyaknya Golput di pengaruhi oleh faktor psikologis dan Faktor sosial

D. Pemahaman Masyarakat Kelas Menengah Kebawah Pada Pilkada Gresik 2020

Penelitian yang di laksanakan oleh penulis mengungkap beberapa fakta jika masyarakat yang mempunyai ekonomi kelas menengah kebawah yang ada di kecamatan dukun lebih memilih tidak datang ke TPS dan menjadi golongan putih karena hal hal tertentu dan juga masyarakat mempunyai pengalaman yang menjadi masyarakat menjadi political-distrust yang ahirnya mereka menjadi golput seperti contoh di bawah ini :

- Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi social dan perekonomian di suatu daerah juga menjadi tolak ukur penentu partisipasi politik masyarakat nya. Masyarakat kecamatan dukun kebanyakan suka bekerja karena dengan bekerja sudah menjadi sebuah pendapatan yang pasti di dapat dan bisa membuat mereka membeli kebutuhan sehari hari dan juga untuk mereka sendiri, jika mereka datang ke TPS dan memutuskan tidak bekerja sehari Maka esoknya kebutuhan tidak akan terpenuhi apalagi banyak masyarakat yang masih mempunyai ekonomi rendah yang lebih baik ia bekerja dari pada datang ke TPS dan nantinya tidak bekerja.

Seperti yang di katakana informan saya **Slamet seorang Buruh Bangunan** yang sehari hari bekerja menjadi buruh bangunan itupun kalua ada orang yang sedang membangun rumah :

“ Tingkat ekonomi yang rendah sangat mempengaruhi hasil pemil di suatu daerah Banyak dari warga yang menganggap bahwa pemilihan itu dtidak penting sama sekali bagi kehidupannya dan keluarganya. Dan ia memutuskan untuk tetap bekerja namun banyak dari mereka yang paham pendidikan pun juga ikut golput. Biasanya yang berpenghasilan minim lebih baik berkerja ketimbang memilih datang ke TPS kaena datang ke TPS hanya buang buang waktu saja ia juga bisa kehilangan mata pencarian nya yang sebagai buruh bangunan harian dimana jika ia tidak bekerja ia tidak bisa makan dan menghidupi anak istri lebih penting dari pada datang dan memberikan suara.⁷¹”

Adapun pendapat ibu **Sri Seorang pensiunan PNS** yang mempunyai anak 5 masih bersekolah dan suami yang bekerja sebagai buruh .

“ Meskipun ia seorang pensiunan PNS namun gaji nya sangat pas pasan hanya cukup untuk makan dan kebutuhan anak sekolah. Dulunya ia seorang guru dan mempunyai gaji yang lumayan ia pun selalu aktif dalam pemilu karena dia tau penting nya pemilu namun kini ia sudah pension dan hanya mendapatkan separuh gaji sedangkan anak anak nya masih sekolah dan ada yang kuliah di perguruan tinggi swasta yang mana memakan biaya yang sangat besar dan ia mereka dirinya termasuk orang kelas menengah kebawah. Ibu sri berkata berkali kali sangat ingin mempunyai pemimpin yang bisa mendengar aspirasi masyarakat.

Namun di satu sisi masyarakat yang jenuh terhadap hasil pemilu yang ternyata itu itu saja tidak merubah nasib masyarakat dan kini ibu sri beranggapan bahwa ada atau tidak adanya pemilu tidak akan merubah nasib nya dan tidak akan menjadikan biaya sekolah menjadi gratis. Ia pada saat pemilu memilih tetap di rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari anaknya yaitu dengan menjadi buruh pijit untuk bayi namun itu tidak sering hanya beberapa kali saja, karena tidak tiap hari ada yang datang dan memakai jasa nya. semua ini karena akibat dari pemenang pemilu terdahulu yang kurang kinerjanya tidak memuaskan oleh masyarakat terutama masyarakat kelas kebawah sehingga masyarakat mulai banyak yang menganggap remeh pilkada.⁷²”

⁷¹ Wawancara Bapak Slamet Buruh Bangunan

⁷² Wawancara ibu Sri PNS

Dan menurut **Ibu Khumairoh seorang pedagang** berpendapat bahwa :

“ Sebenarnya ia ingin ikut dan berpartisipasi dalam pilkada namun tuntutan ekonomi membuat ia tidak bisa datang untuk memberikan hak pilih , terlebih lagi anak nya masih sekolah di sekolah swasta dan itu membutuhkan biaya yang cukup besar. Ia juga berpendapat dengan tegas jika ingin merubah nasib maka kita harus bekerja bukan mengharapkan dari pemimpin karena datang ke TPS adalah hal yang percuma seperti tahun tahun sebelum nya yang ia dapatkan hanya janji manis yang tidak kunjung ia dapatkan sampai detik ini. Sehingga ibu khumairo beranggapan bahwa pilkada ataupun pemilu hanya buang buang uang negara saja.⁷³”

Menurut Bapak **Harianto yang bekerja sebagai buruh serabutan** :

“ Sulit nya lapangan pekerjaan yang ada di kabupaten gresik apalagi untuk lulusan SMP. kebanyakan butuh ijazah sarjana S1 sedangkan ia hanya memiliki ijazah lulusan SMP membuat nya sangat susah dalam mencari pekerjaan apalagi di masa pandemi seperti ini malah banyak PHK dan juga saat ini kalua tidak ada orang dalam maka sangat susah untuk masuk ke pabrik pabrik. Menurut pak harianto kabupaten gresik sudah bagus dalam menjalankan pemerintahan namun ada beberapa hal yang tidak memihak rakyat miskin seperti bantuan yang tidak tepat sasaran yang di mana orang kaya dapat bantuan seperti uang beras, minyak namun ada orang miskin yang tidak dapat contoh nya seperti bapak harianto yang mengatakan ia yang tidak dapat apa apa sedangkan tetangga nya yang bekerja di Malaysia dapat beras dan kebutuhan pokok lain nya. itu mengakibatkan ia malas untuk ikut serta dalam pilkada lebih baik saya pergi bekerja atau mencari rumput untuk kambing nya agar bisa makan dan saat kambing nya besar nanti ia bisa menjualnya dari pada datang ke TPS namun ia tidak mendapatkan apa apa lagi pula suaranya tidak akan mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia, ada dan tidak adanya bapak harianto tidak akan berdampak besar bagi kabupaten gresik.⁷⁴”

Menurut Bapak **Gopur yang bekerja sebagai petani** :

“ Bapak gopur yang bekerja sebagai petani tidak dapat mengikuti pemilihan bupati Gresik 2020 kemarin karena dia sedang panen di hari itu. Ia berkata kalua panen nya di tunda maka ia tidak bisa membayar SPP dan biaya pondok anak nya yang ada jombang. Menurut Bapak Gopur Keberlangsungan hidup keluarga nya dan masa depan anak nya lebih penting dari pada pemilu karena siapapun yang menang nanti tidak akan berpengaruh pada dirinya dan keluarganya apalagi bapak Gopur ini tidak kenal sama sekali dengan calon pemimpin kabupaten Gresik.

⁷³ Wawancara Ibu Khumairoh pedagang

⁷⁴ Wawancara Bapak Harianto Buruh serabutan

Bapak Gopur berpendapat bahwa pemimpin tidak akan pernah memikirkan apakah rakyat hari ini bisa makan apa tidak, apakah rakyat bisa sekolah apa tidak yang di pikiran nya hanya jabatan yang sudah dia peroleh Maka dari itu pergi ke sawah untuk panen lebih tepat dari pada datang ke TPS karena itu tidak begitu penting dan lagi pula hanya 1 suara saja tidak akan berpengaruh terhadap perolehan suara yang menang nanti, bapak Gopur Cuma berharap siapapun yang jadi Bupati harus ingat rakyat dan Pro terhadap Rakyat kecil.⁷⁵”

Di atas adalah pendapat masyarakat kelas menengah kebawah di kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang mana kebanyakan mereka meremehkan tentang partisipasi politik. Peneliti menambahkan dari informan yang paham akan politik yang di ambil dari 3 partai besar yang ada dikecamatan Dukun Yaitu PKB, PAN dan DEMOKRAT. Mereka akan memberikan pendapatnya tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum. Di bawah ini adalah pendapat mereka sebagai warga negara yang paham dan mengerti politik :

Pendapat Ibu Zulaikha dari partai PKB tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum :

“ Masyarakat kecamatan dukun khususnya kelas menengah kebawah masih banyak yang menganggap remeh partisipasi politik, kebanyakan dari mereka berfikir kehidupan mereka tidak terkait dengan pemilu ataupun pilkada yang menjadikan mereka sering acuh dan bahkan tidak peduli dengan hak mereka sebagai warga negara yang tentunya harus memilih calon yang mereka sukai padahal Indonesia sudah memberikan kebebasan rakyatnya untuk menentukan calon yang ia sukai dan cocok untuk memimpin daerahnya di masa mendatang karena indonesia adalah negara demokrasi yang dimana kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat namun banyak rakyat yang ada di kecamatan dukun tidak peduli dan tidak tau akan hal seperti itu.⁷⁶ “

⁷⁵ Wawancara Bapak Ghofur Petani

⁷⁶ Wawancara Ibu zulaikha partai PKB tentang tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum

Pendapat Bapak Musta dari partai PAN tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum :

“ Banyak masyarakat yang terfokus mencari uang untuk kebutuhan sehari harinya namun mereka lupa bahwa partisipasi politik adalah kewajiban rakyat untuk memajukan bangsa nya dengan memberikan hak suara mereka di bilik suara sesuai kehendak hati masyarakat akan tetapi banyak nya masyarakat lebih memilih golput dan non voting karena faktor faktor tertentu dan mereka menganggap bahwa non voting bukan lah kesalahan melainkan pilihan dan hak mereka sebagai warga negara Indonesia ia berhak memilih atau tidak memilih Karena golput bukan kesalahan ataupun dosa. Masyarakat kecamatan dukun cenderung tidak mempedulikan nasib negara ataupun daerah nya menurut mereka siapa saja partai atau pemimpin yang duduk di kursi pemerintahan bukan urusan mereka karena mereka tidak mengenal satu sama lain.⁷⁷”

Pendapat Bapak Joko dari partai DEMOKRAT tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum :

“Kurang nya sosialisasi tentang penting nya berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada membuat masyarakat kecamatan dukun khususnya kelas menengah kebawah tidak begitu peduli dengan pesta demokrasi padahal pesta demokras terkadang di tunggu tunggu oleh sebagian masyarakat yang mana akan merubahNasib bangsa dan daerah 5 tahun mendatang dengan pemimpin baru, Peraturan baru dan suasana pemerintahan baru yang mana akan terlihat perbedaannya antara pemerintahan sebelum nya dan pemerintahan yang baru. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang paham akan itu, bahkan ada pula masyarakat yang tidak mengenal calon nya sama sekali dan mereka tidak ada usaha untuk mengenal lebih dalam calon yang akan memimpin daerah nya karena menganggap siapapun calon nya tidak akan berpengaruh pada kehidupan mereka di masa masa akan datang dan kehidupan mereka akan sama seperti sekarang lebih baik mereka bekerja untuk mendapatkan uang dari pada harus menunggu janji janji palsu baru lagi seperti tahun tahun sebelum nya.⁷⁸ “

⁷⁷ Wawancara Bapak Musta PAN tentang tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum

⁷⁸ Wawancara Bapak Joko partai Demokrat tentang tentang Masyarakat kelas menengah kebawah di Kecamatan Dukun mengenai golput dalam Pemilihan umum

Bedasarkan data dari informan di atas menyebutkan bawah rasa kekecewaan masyarakat kecamatan Dukun terhadap hasil dari pemilihan sebelumnya mengantarkan masyarakat menjadi malas jika dia harus kembali menggunakan hak suaranya dan berpartisipasi pada pilkada di masa mendatang. partisipasi masyarakat Kecamatan Dukun menjadi semu dan kebanyakan masyarakat beranggapan jika hasil dari pilkada di masa mendatang akan sama saja seperti sebelum sebelumnya di masa lalu. Masyarakat sering merasa tidak puas terhadap kerja pemerintahan selama masa sebelumnya dan sifat itu membuat ketidakpercayaan masyarakat terus menerus membesar dan menakibatkan partisipasi politik di masyarakat akan tetap seperti ini dan bisa jadi akan menjadi rendah. Banyak masyarakat yang sudah menganggap partisipasi politik itu tidak penting sama sekali dan hanya membuang waktu mereka dalam menjalankan pekerjaan, Kebanyakan rasa malas dan engan datang ke TPS juga karena faktor social ekonomi mereka yang tidak stabil di tambah lagi karena Faktor psikologis mereka yang terlanjur tidak mempercayai pemerintahan membuat rakyat cenderung mudah untuk golput dan tidak datang ke TPS untuk berpartisipasi dalam partisipasi politik yang dimana sangat relevan dan berhubungan dengan teori prilaku yang di pakai oleh peneliti yaitu teori milik David moon yang berisi non voting atau golput terjadi bisa karena faktor psikologis dan social pemilih tentang keuntungan dan kerugian atas keputusan mereka saat hadir atau tidak hadir dalam pemilu. Namun faktor social juga sangat mempengaruhi daya pilih masyarakat terhadap ketertarikan akan parpol atau calon pemimpin yang mana akan memimpin.

Kebanyakan masyarakat dengan kelas social ekonomi menengah kebawah cenderung menganggap remeh pemilihan umum atau bahkan pilkada yang dimana pilkada akan berdampak pada daerah yang ia tempati. Faktor social yang di sebutkan David Moon dalam teori perilaku miliknya sangat relevan dalam masyarakat kecamatan dukun yang dimana menekankan pada karakteristik sosial dan psikologi pemilih dan karakteristik institusional sistem pemilu dan menekankan pada harapan pemilih tentang keuntungan dan kerugian atas keputusan mereka untuk hadir atau tidak hadir memilih. Saat masyarakat menginginkan pemimpin yang baik dan bertanggung jawab satu sisi ia yang harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan bahkan bertanggung jawab pada keluarganya. Karakteristik social sangat terkait dengan status pada masyarakat yang mana ia sebagai mahluk social yang butuh makan dan butuh minum juga butuh uang sekolah kadang harus realistis jika tidak memungkinkan untuk datang ke pemilihan daerah karena urusan pekerjaan. Karena ada tanggung jawab yang harus ia penuhi untuk mencukupi kebutuhan jika ia tidak bisa hadir maka tidak masalah asal kebutuhannya terpenuhi dengan baik apalagi untuk pekerja yang bekerja sebagai pekerja serabutan. Terkadang masyarakat tau bahwa setiap warga punya hak pilih namun terkadang keadaan lah yang membuat masyarakat menjadi tidak bisa memilih atau bisa di bilang menjadi golongan putih. Seperti yang di katakana beberapa warga yang telah di wawancarai Tingkat ekonomi yang rendah sangat mempengaruhi hasil pemilu di suatu daerah Banyak dari warga yang menganggap bahwa pemilihan itu tidak penting sama sekali bagi kehidupannya dan keluarganya.

Dan ia memutuskan untuk tetap bekerja namun banyak dari mereka yang paham pendidikan pun juga ikut golput. Biasanya yang berpenghasilan minim lebih baik berkerja ketimbang memilih datang ke TPS kaena datang ke TPS hanya buang buang waktu saja ia juga bisa kehilangan mata pencariannya yang sebagai buruh bangunan harian dimana jika ia tidak bekerja ia tidak bisa makan dan menghidupi anak istri lebih penting dari pada datang dan memberikan suara berkali kali masyarakat sangat ingin mempunyai pemimpin yang bisa mendengar aspirasi dan jeritan derita masyarakat miskin namun jika ia tidak bekerja ia akan tetap menjadi miskin jadi masyarakat cenderung memilih bekerja dan memperkaya dirinya karena di masa masa lampau mereka pernah berharap namun di kecewakan dan bahkan hasil pemilihan tidak memuaskan bagi masyarakat terutama masyarakat kelas kebawah sehingga masyarakat mulai banyak yang menganggap remeh pilkada Namun di sisi lain sebenarnya masyarakat ingin ikut dan berpartisipasi dalam pilkada namun tuntutan ekonomi membuat ia tidak bisa datang untuk memberikan hak pilih , terlebih lagi jika masyarakat mempunyai anak dan anaknya masih sekolah di sekolah swasta yang itu membutuhkan biaya yang cukup besar. Jika ingin merubah nasib maka kita harus bekerja bukan mengharapkan dari pemimpin karena datang ke TPS adalah hal yang percuma seperti tahun tahun sebelumnya yang ia dapatkan hanya janji jani manis yang tidak kunjung ia dapatkan sampai detik ini. Keberlangsungan hidup keluarga nya dan masa depan anaknya lebih penting dari pada pemilu karena siapapun yang menang nanti tidak akan berpengaruh pada dirinya dan

Keluarganya apalagi kebanyakan masyarakat ada yang tidak kenal sama sekali dengan calon pemimpin kabupaten Gresik. Faktor social juga bisa di pengaruhi oleh ketidak tauhan masyarakat Gresik khususnya masyarakat kecamatan Dukun dalam mengenal Calon pemimpin nya. Ada pepatah tak kenal maka tak saying ternyata itu merupakan hal yang benar yang dimana jika suatu masyarakat mengenal calon pemimpin nya maka ia akan bisa menentukan baik atau buruk. Juga kecenderungan mengenal secara social akan mendapatkan dukungan lebih banyak dari masyarakat, Yang mana jika ia mengenal calon secara tidak langsung masyarakat akan memilih yang ia kenal dari pada yang tidak ia kenali. Namun masih banyak masyarakat kecamatan dukun yang pada saat pandemi tidak memiliki akses internet untuk mengakses lebih jauh berita berita tentang pilkada Gresik. Di atas masyarakat kebanyakan menjelaskan bahwa mereka cenderung menimbang nimbang apa yang mereka dapatkan saat mereka datang ke TPS dan mereka juga menimbang kerugian apa saja yang akan mereka alami di hari itu saat mereka memutuskan untuk datang ke TPS untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi pemilihan bupati Gresik 2020. David moon menekankan akan penting nya masyarakat berpartisipasi dalam politik dalam kehidupan di tahun tahun berikutnya juga akibat dari kebijakan public yang mana lahir dari politik juga. Masyarakat kelas menengah kebawah juga tidak begitu paham apa saja hasil dari politik itu dan menanggapi bahwa semua politik itu menindas kaum bawah padahal mereka juga secara tidak langsung lah yang menentukan siapa pemimpin mereka pada saat pilkada ataupun pemilu namun

Mereka tidak sadar bahwa jika tidak hadir memberikan hak suara berdampak pada kehidupan mereka dan juga 1 suara yang sah sangat berarti bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa masa mendatang. Semoga pemerintahan lebih memperhatikan kaum kelas menengah kebawah juga memberikan sosialisasi penting nya partisipasi politik dalam pilkada atau pemilu lain nya agar golput pada kelas menengah kebawah semakin tahun semakin berkurang dan menunjukkan bahwa rakyat percaya kepada pemerintahan dengan memberikan hak suaranya saat pergi ke TPS. Berdasarkan data dan analisa di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman politik masyarakat kelas menengah kebawah pada pilkada Gresik masih kurang dan masyarakat cenderung meremehkan dan menganggap tidak penting untuk mereka mengikuti pilkada karena mereka beranggapan siapapun pemimpin nya nasib mereka akan sama juga masyarakat kecamatan Dukun lebih memilih bekerja dari pada berpartisipasi dalam pilkada yang di sebabkan oleh faktor sosial ekonomi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di lapangan yaitu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prilaku politik masyarakat Dukun Gresik yang mengakibatkan banyaknya golput di pengaruhi oleh Faktor Psikologis dan Faktor sosial yang melahirkan kecewaan dari masyarakat Dukun Kabupaten Gresik yang berawal dari janji janji politik dari pasagan calon terdahulu dan masyarakat kecamatan dukun merasa kecewa karena tidak merasa mendapatkan apa yang telah di janjikan oleh pemimpin sebelumnya, hal ini melahirkan budaya politik golput.
2. Pemahaman politik masyarakat kelas menengah kebawah pada pilkada Gresik masih kurang dan masyarakat cenderung meremehkan dan menganggap tidak penting untuk mereka mengikuti pilkada karena mereka beranggapan siapapun pemimpinnya nasib mereka akan sama dan masyarakat kecamatan Dukun Gresik cenderung menimbang nimbang apa saja yang mereka dapatkan dana pa saja yang tidak mereka dapatkan saat pergi untuk menghadiri partisipasi politik dalam pemilihan bupati Gresik 2020 dan alasan tersebut di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi.

3. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di tulis dan di uraikan diatas , maka yang dapat di kemukakan sebagai saran yaitu saya sebagai penulis dari skripsi ini mengharapkan adanya perubahan politik dan pemerintah harus mensosialisasikan dan mendata ulang bantuan bantuan seperti PKH KIP karena masih banyak yang tidak sesuai jalur dan banyak warga miskin yang tidak dapat . pemerintah juga harus membuat sosialisasi kepada masyarakat kecamatan dukun dengan tema pemahaman politik yang bertujuan pemahaman masyarakat penting nya memilih dalam pemilu dan untuk rebut kembali hati masyarakat agar percaya kembali pada pemerintahn dan menghasilkan partisipasi politik yang besar dan jujur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018) *”Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi : CV Jejak.

Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian “suatu pendekatan praktik”* . Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 12 Edisi 3, 2020.*

Budiardjo, M. (1980). *Masalah Kenegaraan.* Jakarta : PT Gramedia.

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

dkk, H. U. (1995).

dkk., B. K. (2004). *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golpu.* Jakarta: PT Nimas Multima.

Fadiyah, D. (2017). Transformasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilukada DKI JAKARTA 2017. *Transformasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilukada DKI JAKARTA 2017, -.*

Faradiba Rahman Bachtiar, “Pemilu Indonesia : Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Refrentasi”, *Jurnal Politik Profetik, Volume3 (1) tahun 2014.*

Huda, N. (2011). *Hukum Tata Negara Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Indonesia, E. N. (2004). *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 6 .* Jakarta: PT Delta Pamungkas.

- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Moelong, L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadam Labolo, T. I. (2015). *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia Teori, Konsep dan Isu Strategis*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Peter Schoder, (2003) *Strategi Politik*. Jakarta : Friedrich Naumman Stiftung Fuer die Freiheit
- Prianto Adi, (2014). *Metodologi Penelitian Sosial dan hukum*, Jakarta :Granit.
- Prihatmoko, J. J. (2008). *Mendemokratiskan Pemilu dari Sistem Sampai Elemen Teknis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, F. (2003). *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, F. (Yogyakarta). *Partai politik dan kebijakan publik*. 2003: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyanto, P. (n.d.). Politik Golput di Indonesia . *Politik Golput di Indonesia Kasus Peristiwa Yogya*.
- Tahun, U.-U. T. (2012). Penjelasan Pasal . *Undang-Undang Tentang Pemilu Nomor 8 Tahun*, 308.
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Media Presindo: Yogyakarta.